

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**FUNGSI DINAS PERIKANAN DALAM PENGEMBANGAN BUDIDAYA
PERIKANAN KABUPATEN KAMPAR (STUDI PELAKSANAAN FUNGSI
PADA BIDANG BUDIDAYA PERIKANAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*

ANI ALFIANI
NPM: 177110035

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PEKANBARU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Ani Alfiani
NPM : 177110035
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan
Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi
Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan)

Format sistematika dan pembahasan materi bab dan sub bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian komprehensif.

Turut Menyetujui :

Pekanbaru, Februari 2022

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Pembimbing

Ketua

Lilis Suriyani, S.Sos., M.Si

Drs. Parjiyana., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Ani Alfiani
NPM : 177110035
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan
Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi
Pelaksanaan Fungi Pada Bidang Budidaya Perikanan)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Bidang Ilmu Sosial.

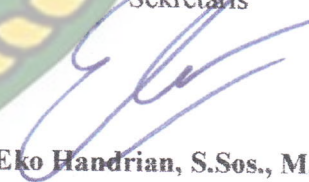
Pekanbaru, 03 Agustus 2022

Ketua



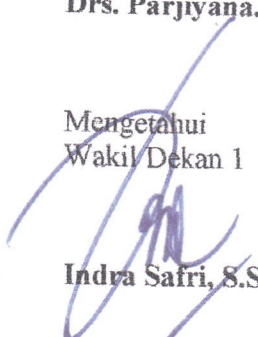
Drs. Parjiyana., M.Si

Sekretaris



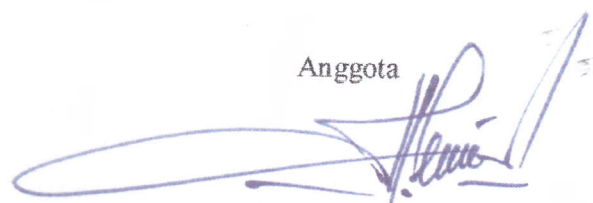
Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Mengetahui
Wakil Dekan 1



Indra Safri, S.Sos., M.Si

Anggota



Hendry Andry.,S.Sos., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 0321/UIR-FS/KPTS/2022
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Ani Alfiani
N P M	: 177110035
Program Studi	: Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	: Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan)

Struktur Tim :

1. Drs. Parjiyana, M.Si.	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Hendry Andry, S.Sos., M.Si	Sebagai Anggota merangkap Penguji
4. Lolita Vianda, S.Sos, M.Pd	Sebagai Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 20 April 2022
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK. 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi
4. Arsip -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

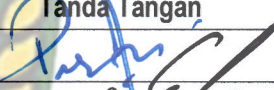
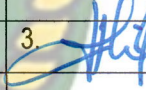
=====

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 0321/UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 20 April 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 21 April 2022 jam 10.00 – 11.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Ani Alfiani
NPM : 177110035
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan)

Nilai Ujian : Angka : " 80 " ; Huruf : " B "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Parjiyana, M.Si	Ketua	1. 
2.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Hendry Andry, S.Sos., M.Si	Anggota	3. 
4.	Lolita Vianda, S.Sos, M.Pd	Notulen	4. 

Pekanbaru, 21 April 2022

An. Dekan


Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

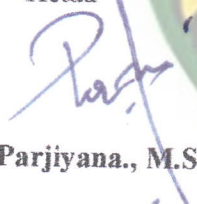
Nama : Ani Alfiani
NPM : 177110035
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungi Pada Bidang Budidaya Perikanan)

Naskah skripsi ini Benar Telah Dilakukan Perbaikan dan Penyempurnaan oleh Mahasiswa Bersangkutan sesuai dengan korektif dan masukan Tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 03 Agustus 2022
An. Tim Penguji

Ketua

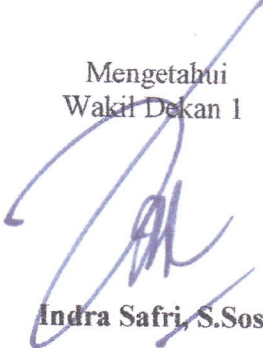
Sekretaris

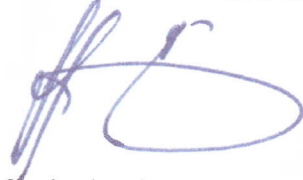

Drs. Parjiyana., M.Si


Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Mengetahui
Wakil Dekan I

Turut Menyetujui
Ketua Prodi.Studi Ilmu Administrasi Publik


Indra Safri, S.Sos., M.Si


Lilis Suriani, S.Sos., M.Si

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis merasa bersyukur atas petunjuk dan penerangan yang telah diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “ **Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan)**”. Kemudian shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan dan pengajaran, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Penulisan Skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus penulis tempuh dalam meraih gelar kesarjanaan pada jurusan Ilmu Administrasi program studi Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, dimana penulis menekuni ilmu pengetahuan untuk menembuh wawasan penulis tentang ilmu-ilmu social dan ilmu politik.

Pada kesempatan ini, tak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan, nasehat, dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, MCI, selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islma Riau.
3. Ibu Lilis Suriani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik dan seluruh dosen Ilmu Admnisitrasi yang telah memfasilitasi dan

memberikan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam Skripsi ini.

4. Bapak Eko Handrian, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan saya kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
5. Bapak Drs. Parjiyana, M.si selaku Dosen Pembimbing dan dosen pembimbing akademik yang telah menyediakan waktu dan membagi pengetahuan kepada penulis terutama perose bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini terhadap apa yang telah diarahkan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kampar beserta jajarannya yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini dengan data-data dan solusi yang penulis butuhkan.
8. Terkhusus dan teristimewa ucapan terimakasih yang tiada terhingga penulis persembahkan kepada Ayahanda Ali Mumuh, Ibunda Tuti Nurbaeti, ketiga adik saya, dan Kakek Nenek yang selalu memberikan semangat, limpahan kasih sayang yang tiada henti dan selalu memeberikan do'a serta dukungan, memberikan peralatan dalam menunjang selesainya Sripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Administrasi Publik angkatan 2017 terkhusus kelas D yang selalu memeberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Terkhusus untuk teman tercinta saya Muhammad Ibnu Wahyu Hidayat yang telah banyak membantu melangkahkan kaki saya untuk bergerak memulai mengerjakan Skrpsi ini.

Naskah skripsi ini penulis sedari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat positif diharapkan sari semua pihak yang telah membaca usulan penelitian ini untuk kesempurnaan skripsi.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa dan Bangsa.

Wabillahittaufik wal hidayah, waasalamu'alaikum Wt. Wb.

Pekanbaru, November 2022

Penulis,

Ani Alfiani

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Kegunaan Penelitian.....	12
 BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	 13
A. Studi Kepustakaan.....	13
1. Konsep Administrasi.....	13
2. Konsep Administrasi Publik	17
3. Konsep Organisasi	20
4. Konsep Manajemen.....	23
5. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia	25
6. Konsep Pengembangan	27
7. Konsep Pemberdayaan	30
8. Konsep Pembinaan.....	33
9. Teori Fungsi Pelaksanaan	39
B. Kerangka Pikir	41
C. Konsep Operasional	43
D. Operasional Variabel.....	44

E. Teknik Pengukuran	44
BAB III : METODE PENELITIAN.....	48
A. Tipe Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel	49
D. Teknik Penarikan Informan	50
E. Sumber Data	50
1. Data Primer	50
2. Data Sekunder	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisa Data	52
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	52
I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian	53
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	55
A. Sejarah Ringkas Dinas Perikanan Kabupaten Kampar	55
B. Struktur Organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar	57
C. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar	58
1. Tugas Pokok	58
2. Fungsi	58
D. Sumber Daya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar	60
1. Sumber Daya Manusia	60
2. Sarana dan Prasarana	61
E. Tantangan, Peluang dan Permasalahan Pengembangan Pelayanan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar	62
1. Tantangan	63
2. Peluang	63
3. Permasalahan	64
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Identitas Responden	66
1. Tingkat Usia	68
2. Jenis Kelamin	70
3. Tingkat Pendidikan	72

B. Fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar	74
1. Meningkatkan Proses Kepemimpinan, Pembimbingan dan Pemberian Motivasi	84
2. Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan	93
3. Menjelaskan Kebijakan yang Ditetapkan	103
4. Proses Implementasi Program dan Proses Memotivasi	103
C. Rekapitulasi Dari Indikator-Indikator Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan di Kabupaten Kampar	113
D. Hambatan yang Dihadapi Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Ikan Kecamatan Perhentian Raja	115
BAB VI PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119

DAFTAR TABEL

Halaman

I.1 Data Kelompok Budidaya Perikanan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar	10
II.1 Operasional Variabel Tentang Fungsi Dinas Perikanan dan Kelautan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan).....	44
III.1 Populasi dan Sampel Penelitian	50
III.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	53
IV.1 Formasi Jabatan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Tahun 2018.....	60
IV.2 Komposisi Pegawai Berdasarkan Kepangkatan dan Tingkat Pendidikan di Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Tahun 2018	61
V.1: Identitas Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Berdasarkan Tingkat Usia.....	67
V.2:Identitas Responden Ketua Kelompok Budidaya Ikan Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Berdasarkan Tingkat Usia.....	67
V.3:Identitas Responden Anggota Kelompok Budidaya Ikan Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Berdasarkan Tingkat Usia.....	68
V.4: Identitas Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
V.5:Identitas Responden Ketua Kelompok Budidaya Ikan Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
V.6:Identitas Responden Anggota Kelompok Budidaya Ikan Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
V.7:Identitas Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Berdasarkan Tingkat Pendidikan	70
V.8:Identitas Responden Ketua Kelompok Budidaya Ikan Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	71

V.9: Identitas Responden Anggota Kelompok Budidaya Ikan Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	71
V.10: Distribusi Tanggapan Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Mengimplementasikan Kepemimpinan, Pembimbingan dan Pemberian Motivasi.....	75
V.11: Distribusi Tanggapan Kelompok Budidaya Ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Mengenai Indikator Mengimplementasikan Kepemimpinan, Pembimbingan dan Pemberian Motivasi	79
V.12: Distribusi Tanggapan Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan.....	85
V.13: Distribusi Tanggapan Kelompok Budidaya Ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Mengenai Indikator Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan	89
V.14: Distribusi Tanggapan Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Penjelasan Kebijakan yang Ditetapkan	95
V.15: Distribusi Tanggapan Kelompok Budidaya Ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Mengenai Indikator Penjelasan Kebijakan yang Ditetapkan.....	99
V.16: Distribusi Tanggapan Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Proses Implementasi Program dan Proses Memotivasi	105
V.17: Distribusi Tanggapan Kelompok Budidaya Ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Mengenai Indikator Proses Implementasi Program dan Proses Memotivasi.....	109
V.18: Rekapitulasi Tanggapan Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Mengenai Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan di Kabupaten Kampar	114
V.19: Rekapitulasi Tanggapan Responden Kelompok Budidaya Ikan Mengenai Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan di Kabupaten Kampar	115

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.I Kerangka Pikir Tentang Fungsi Dinas Perikanan dan Kelautan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan).....	42
Gambar IV.I Struktur Organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1, Lembar Kuesioner Untuk Masyarakat

Lampiran 2, Lembar Kuesioner Untuk Pegawai Dinas Perikanan

Lampiran 3, Daftar Wawancara Kepada Pegawai Dinas Perikanan

Lampiran 4, Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5, Surat Keterangan Penelitian



PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konfehensif Usulan Penelitian yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ani Alfiani
NPM : 177110035
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul usulan penelitian : Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungi Pada Bidang Budidaya Perikanan)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini menyatakan:

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri yang saya tulis dan mengacu pada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan dan ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila kemudian hari ditemukan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir satu dan dua tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak mana pun juga.

Pekanbaru, 07 Maret 2022

Pelaku pernyataan,

 
386AKX015145940 Ani Alfiani

**FUNGSI DINAS PERIKANAN DALAM PENGEMBANGAN BUDIDAYA
PERIKANAN KABUPATEN KAMPAR (STUDI PELAKSANAAN FUNGI
PADA BIDANG BUDIDAYA PERIKANAN)**

ABSTRAK

Oleh

Ani Alfiani

Kata Kunci: Fungsi, Budidaya Ikan, Dinas Perikanan, Kabupaten Kampar

Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar, indikator penelitian yang digunakan meliputi Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembinaan dan pemberian motivasi. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan. Penjelasan kebijakan yang ditetapkan. Proses implementasi program dan proses memotivasi. Tipe penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif, yaitu memprioritaskan daftar kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul dengan kuesioner ini kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris dan objektifitas keberadaan tujuan lokasi penelitian. Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 18 orang, jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari, data primer yang dikumpulkan dengan teknik daftar kuesioner dan wawancara, serta data sekunder yang dikumpulkan menggunakan observasi dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang dipergunakan adalah dengan menggunakan teknik sampling dan insidental sampling. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar berdasarkan Indikator Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembinaan dan pemberian motivasi. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan. Penjelasan kebijakan yang ditetapkan. Proses implementasi program dan proses memotivasi. Berada pada kategori “Terlaksana” menurut penilaian aparaturnya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Sedangkan Indikator Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembinaan dan pemberian motivasi. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan. Penjelasan kebijakan yang ditetapkan. Proses implementasi program dan proses memotivasi. Berada pada kategori “Cukup Terlaksana” menurut penilaian kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja.

THE FUNCTION OF THE FISHING SERVICE IN THE DEVELOPMENT OF AQUACULTURE IN KAMPAR DISTRICT (STUDY ON THE IMPLEMENTATION OF FUNCTIONS IN THE FIELD OF AQUACULTURE)

ABSTRACT

Ani Alfiani

Keywords: Function, Fish Cultivation, Fisheries Service, Kampar Regency

This study is to determine and analyze the function of the Department of Fisheries in the Development of Aquaculture in Kampar Regency, the research indicators used include implementing the leadership process, mentoring and providing motivation. Provide routine tasks and explanations about work. Explanation of established policies. The program implementation process and the motivating process. This type of research uses quantitative descriptive, which prioritizes a list of questionnaires as a data collection tool and the data collected with this questionnaire is then used as the main raw material for analyzing empirical conditions and the objectivity of the existence of the research location objectives. The population and sample in this study amounted to 18 people, the types and techniques of data collection used consisted of, primary data collected by questionnaires and interviews, and secondary data collected using observation and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used is by using sampling technique and incidental sampling. Based on the results and discussion in this study, the researchers assessed and concluded that the function of the Fisheries Service in the development of aquaculture in Kampar Regency was based on indicators. Implementing a leadership, mentoring and motivational process. Provide routine tasks and explanations about work. Explanation of established policies. The program implementation process and the motivating process. It is in the "Implemented" category according to the assessment of the Kampar Regency Fisheries Service apparatus. While the Indicators Implement the process of leadership, guidance and motivation. Provide routine tasks and explanations about work. Explanation of established policies. The program implementation process and the motivating process. It is in the "Enough Implemented" category according to the assessment of the fish farming group in Hangtuah Village, Perhentian Raja District.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk Republik. Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah Provinsi dan daerah-daerah itu atas daerah kabupaten atau kota, yang tiap provinsi, kabupaten dan kota mempunyai pemerintahan daerah yang di atur dengan Undang-undang. Hubungan wewenang dengan memperhatikan pusat dan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dengan memperhatikan kekhususan dan keragaman daerah.

Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-undang dasar 1945 bahwa Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk republik. Menurut undang-undang dasar 1945 pasal 18 ayat 1 bahwa Negara Indonesia dibagi atas daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap tiap provinsi, kabupaten, dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah yang diatur oleh undang-undang.

Administrasi merupakan suatu proses aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih didalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati sebelumnya secara efektif dan efisien. Didalam menjalankan kehidupan ini kita sebagai mahluk social yang saling ketergantungan antar individu satu dengan yang lainnya, sehingga terjadinya kerjasama yang saling ketergantungan dan membutuhkan. Disamping manusia sebagai sebagai mahluk social yang saling ketergantungan dan membutuhkan individu lain. Begitu juga dengan perilaku organisasi pelaku utama yang menjalankannya adalah manusia, dimana manusia yang

menjalankan organisasi dengan adanya kerjasama didalamnya untuk pencapaian tujuan yang telah disepakati sebelumnya agar terciptanya efektif dan efisien kerja didalam organisasi. Disamping itu organisasi membutuhkan manajemen yang baik tercapainya efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumberdaya manusia yang berpotensi.

Dengan adanya organisasi-organisasi dipemerintah, yang didukung dengan manajemen yang baik, memudahkan pemerintah untuk dapat mengatur dan mengurus rumah tangga pemerintahannya masing-masing. Agar segala tugas yang ada bisa terlaksana dengan baik. Sehingga pemerintah daerah memiliki tanggung jawab terhadap daerahnya masing-masing.

Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar nomor 6 Tahun 2016 tentang Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kampar. Untuk penjabaran Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perikanan Kabupaten Kampar diatur berdasarkan Peraturan Bupati kabupaten Kampar Nomor 56 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perikanan kabupaten Kampar. Dinas Perikanan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah bidang Perikanan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut diatas, maka Dinas Perikanan Kabupaten Kampar menyelenggarakan fungsi yaitu :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang perikanan;
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang perikanan;

- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas Perikanan;
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Bagan struktur organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dapat dilihat pada lampiran 1 laporan ini, sedangkan susunan organisasinya adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat terdiri dari : Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub Bagian, Program dan Perencanaan, Sub Bagian Keuangan dan Aset.
3. Bidang Perbenihan Perikanan terdiri dari : Seksi Standarisasi dan Sertifikasi Benih, Seksi Pembenihan Ikan.
4. Bidang Budidaya Perikanan terdiri dari : Seksi Produksi dan Kesehatan Ikan, Seksi Pakan Ikan.
5. Bidang Penguatan Daya Saing Hasil Perikanan terdiri dari : Seksi Bina Usaha dan Perizinan, Seksi Bina Mutu, Promosi dan Pemasaran Hasil Perikanan.
6. Bidang Sumberdaya Perikanan dan Kelembagaan terdiri dari : Seksi Perikanan Tangkap dan Pengawasan Sumberdaya Perikanan, Seksi Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan Usaha Perikanan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kampar Nomor 66 Tahun 2017, tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, telah dibentuk 5 (lima) Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dapat menyelenggarakan

sebagian tugas pokok dan fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. 5 (Lima) UPT tersebut adalah :

- a. UPT Balai Benih Ikan Bangkinang;
- b. UPT Balai Benih Ikan Sipungguk;
- c. UPT Laboratorium Penyakit Ikan dan Kualitas Air;
- d. UPT Usaha Produksi Perikanan;
- e. UPT Pengelolaan Pakan Ikan.

Dinas Perikanan merupakan Unsur Pelaksana Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten. Dinas Perikanan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan Pemerintah Daerah dalam bidang Perikanan.

Setiap Pemimpin satuan Organisasi di lingkungan Dinas Perikanan dalam melaksanakan tugasnya wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, efisiensi, efektifitas, pencapaian program dan kegiatan dan sinkronisasi baik di Lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi di lingkungan Dinas Perikanan serta dengan unit pelaksana teknis, di Lingkungan Pemerintah Provinsi dan Kementerian serta instansi lainnya di luar Lingkungan Dinas Perikanan sesuai dengan tugas masing-masing.

Setiap pemimpin satuan organisasi di Lingkungan Dinas Perikanan :

- a. Bertanggung jawab memimpin dan mengoordinasikan bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan;
- b. Wajib mengawasi bawahannya masing-masing dan bila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Perikanan sebagai titik sentral dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak akan tercapai jika pembudidaya tidak mau maju. Usaha meningkatkan produksi perikanan harus dilandasi oleh adanya usaha mempengaruhi pembudidaya. Pembudidaya harus dididik dan dibimbing agar ikut aktif mengubah cara usaha perikanan dengan cara yang lebih baik, harus diberi ilmu dan teknologi perikanan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Dapat dikatakan bahwa peranan perikanan merupakan kegiatan dalam menjalankan fungsinya. Kegiatan menyampaikan sesuatu yang baik, menguntungkan kepada pembudidaya, dengan tujuan meningkatkan kemauan dan kemampuan pembudidaya dalam berusaha perikanan.

Budidaya ikan merupakan usaha pemeliharaan atau kegiatan produktivitas perairan yang dihasilkan oleh sekelompok atau individu dalam bentuk pembenihan, pembesaran, dan pengolahan disegala aspek akuatik untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam waktu tertentu (Nurhasan, 2014).

Banyak budidaya ikan yang mengalami kegagalan dalam usaha, tetapi semua itu tidak menjadi suatu kekecewaan akan tetapi ini akan menjadi hal baru agar para

pembudidaya harus berhati-hati dalam melakukan pemeliharaannya. Biasanya yang menjadi kendala dalam membudidayakan ikan seringkali terjadi seperti lingkungan yang kurang baik, cuaca yang tidak stabil/ tidak normal, kondisi air tidak bagus, kurang memahami dalam teknik teknik budidaya dan lain sebagainya.

Kabupaten Kampar sebagai salah satu kabupaten minapolitan yang ditetapkan oleh Ditjen Budi Daya. Kabupaten Kampar adalah sekian dari kabupaten/kota yang ada di provinsi Riau yang memiliki 2.112 hektar kolam dan 7.519 kerambah sungan dan waduk. Sayangnya potensi perikanan khususnya budidaya perikanan di kabupaten Kampar belum tergarap maksimal.

Padalah potensi perikanan budidaya air tawar di kabupaten Kampar yang sangat besar salah satunya dikecamatan Perhentian Raja. Sementara pengembangan perikanan tangkap sudah tidak memungkinkan. Kabupaten Kampar sudah memiliki kawasan minapolitan dan kawasan industrialisasi perikanan khususnya patin. Pengadaan benih khusus patin, nila dan lele sudah bisa dipenuhi sendiri, sedangkan bibit ikan mas masih didatangkan dari luar.

Untuk itu berlandaskan persoalan di atas peneliti tertarik untuk memfokus penelitian ini pada pengembangan kawasan budidaya perikanan di Kecamatan Perhentian Raja. Di mana bila diperhatikan secara seksama wilayah ini memiliki potensi pengembangan budidaya perikanan yang cukup besar.

Meskipun Kabupaten Kampar tidak mempunyai laut, bukan berarti Kabupaten Kampar tidak mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam sektor perikanan. Pengembangan perikanan di Kabupaten Kampar di bedakan menjadi dua, yaitu

perikanan tangkap (nelayan) dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap meliputi perairan umum, dalam hal ini sungai, rawa dan danau. Sedangkan perikanan budidaya terdiri dari budidaya kolam dan keramba, dimana jenis perikanan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat beberapa tahun terakhir ini di Kabupaten Kampar.

Potensi pengembangan usaha perikanan di Kabupaten Kampar cukup luas dan mempunyai peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Untuk budidaya kolam ikan tersedia areal seluas 6.111,3 Ha, dari luas tersebut telah diusahakan seluas 1011,09 ha atau 17% dengan produksi 39.466 Ton (tahun 2019). Untuk budidaya keramba dan jaring apung tersedia areal seluas 48,42 ha dengan jumlah keramba sekitar 3.910 unit, dengan produksi mencapai 24.284,76 ton (tahun 2019).

Produksi pengolahan perikanan di Kabupaten Kampar tahun 2019 menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 619,219 ton. Dari data di atas dapat kita jelaskan bahwa produksi olahan ikan di Kabupaten kampar terus meningkat hingga tahun terakhir. Hal Ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pengolah dan akses pasar sudah mulai merambah ke propinsi lain seperti propinsi Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Kota Batam.

Selain itu, produk olahan ini juga sampai ke negara Malaysia. Adapun produk olahan perikanan yang ada di Kabupaten Kampar adalah ikan asap patin, nugget ikan patin, abon ikan patin, abon ikan lele, kerupuk ikan patin, burger ikan patin, ikan asin patin, pudung ikan lemak, bakso ikan patin, dan kerupuk kulit ikan patin. Dari semua produk yang ada ikan asap patin sangat mendominasi yaitu sebesar 65% dari total produksi di kabupaten Kampar.

Berdasarkan Rencana Kerja (Renja) Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Tahun 2020. Dalam rangka pemanfaatan sumberdaya perikanan disamping mempunyai peluang yang menjanjikan juga dihadapkan pada berbagai macam permasalahan sekaligus tantangan yang harus dihadapi. Permasalahan tersebut diantaranya:

1. Harga pakan yang berkualitas cenderung naik
2. Upaya peralihan penggunaan obat-obatan yang disarankan sesuai CBIB
3. Terbatasnya benih yang berkualitas
4. Kurangnya penyediaan induk berkualitas
5. Kurangnya teknologi budidaya/perbenihan untuk komoditas yang sedang dan akan dikembangkan
6. Alat tangkap nelayan yang masih tradisional dengan kemampuan one day fishing
7. Sumberdaya Manusia pengolah hasil perikanan masih rendah, berskala kecil, tradisional
8. Masih kurangnya pengetahuan nelayan
9. Peningkatan dan pembinaan kelompok masyarakat pengawasan
10. Sumberdaya Manusia pengolah hasil perikanan beberapa masih rendah, berskala kecil, tradisional
11. Menurunnya mutu lahan budidaya akibat cara budidaya yang tidak baik dan benar dan penggunaan obat-obatan terlarang
12. Pengolahan hasil produksi perikanan masih tradisional

13. Masih rendahnya kesadaran pengolah/perusahaan pengolah produk perikanan akan mutu produk
14. Jaminan mutu produk perikanan olahan dengan daya beli masyarakat belum sesuai.
15. Pemasaran produk perikanan kurang efisien
16. Pengolahan hasil penangkapan masih banyak tradisional
17. Masih rendahnya kesadaran pengolah hasil penangkapan akan mutu produk
18. Kurangnya akses permodalan
19. Sarana dan prasarana perikanan belum memadai
20. Kemampuan SDM yang masih kurang baik kualitas maupun kuantitas.
21. Pentingnya pelayanan obat ikan dan vaksin ikan.
22. Meminimalisir penyakit ikan.

Desa Hangtuah merupakan salah satu desa di kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang mempunyai keragaman komoditi diantaranya perikanan yang merupakan usaha tambahan. Desa Hangtuah merupakan sentral pengembangan perikanan yang berdekatan dengan desa sekitarnya, dekat dengan Ibukota Kecamatan, dekat dengan pasar kecamatan dan dekat dengan Ibukota Provinsi.

Untuk meningkatkan usaha di bidang perikanan khususnya lele telah dilakukan berbagai cara dengan memanfaatkan program dari Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Tujuan pengembangan perikanan di Desa Hangtuah adalah untuk mengubah dari usaha tambahan menjadikan usaha yang berwawasan agribisnis. Salah satu upaya

yang berwawasan agribisnis yang dikembangkan di Desa Hangtuh adalah pengembangan perikanan lele guna memenuhi kebutuhan ikan lele segar di Kabupaten Kampar dan Provinsi Riau umumnya.

Kegiatan perikanan yang berwawasan agribisnis dengan dukungan bantuan permodalan serta peralatan dari berbagai pihak dan tunjangan dengan bantuan indukan lele serta ditunjang dengan kegiatan pendampingan dari Pemerintah Kabupaten Kampar melalui Dinas Perikanan merupakan satu kesatuan yang bersinergi untuk mencapai tujuan serta harapan bersama.

Tabel I.1 Data Kelompok Budidaya Perikanan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar

No	Nama Kelompok Budidaya	Alamat	Jumlah Pengurus
1	Mina Barokah Farm	Jln. Cendana RT 01 RW 04	10 orang
2	Mina Jaya	Jln. Apel RT 07 RW 02	10 orang
3	Bina Sejahtera	Jln. Rupert RT 22 RW 05	10 orang
4	Sumber Makmur	Jln. Batam RT 25 RW 05	10 orang
5	Maju Bersama	Jln. Hangtuh RT 10 RW 04	10 orang
6	Muda Harapan	Jln. Singkep RT 23 RW 07	10 orang
7	Berkah Jaya	Jln. Rambutan RT 12 RW 03	10 orang
8	Mekar Sari	Jln. Rambutan RT 08 RW 02	10 orang

Sumber: Ketetapan Desa Tentang Kelompok Budi Daya Ikan Desa Hangtuh

Adapun maksud dan tujuan dari dikukuhkannya Kelompok Budidaya Ikan Desa Hangtuh adalah:

1. Meningkatkan produksi benih ikan lele yang berkualitas
2. Meningkatkan dan mengembangkan produksi pedaging ikan lele
3. Meningkatkan lapangan kerja baru
4. Meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan bagi petani lele

Hasil pengamatan awal di lapangan, ditemukan beberapa gejala sebagai berikut:

1. Besarnya potensi untuk dijadikan kawasan perikanan di Perhentian Raja, namun Dinas Perikanan belum mengembangkan kawasan budidaya perikanan di Kecamatan Perhentian Raja.
2. Kurangnya materi pembinaan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kampar dan pembinaan yang dilakukan juga tidak dilakukan secara efektif sehingga petani ikan yang memperoleh pengetahuan mengenai pemberdayaan perikanan.
3. Kurang aktifnya Tenaga penyuluh perikanan selaku pelopor pengembangan perikanan di Perhentian Raja.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan).

B. Rumusan Masalah

Pentingnya pemberdayaan karena pemberdayaan merupakan kekuatan (power) dan mengaitkan dengan kemampuan golongan miskin untuk mendapatkan akses ke sumber-sumber daya yang menjadi dasar dari kekuasaan dalam suatu sistem maupun organisasi. Dari pernyataan diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut **“Bagaimana Fungsi Dari Dinas Perikanan dan Kelautan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan)”**.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Fungsi Dinas Perikanan dan Kelautan Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi pada Bidang Budidaya Perikanan)
- b. Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi Dinas Perikanan dalam pemberdayaan petani ikan Kecamatan Perhentian Raja.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan Ilmu Pengetahuan yang penulis peroleh di bangku perkuliahan, sehingga bisa bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan khususnya di bidang ilmu administrasi
- b. Diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan masukan bagi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Budidaya Di Kecamatan Perhentian Raja.
- c. Hasil penelitian ini semoga berguna dan sebagai sumbangan pemikiran bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada umumnya jurusan Administrasi Publik yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dalam penulisan karya ilmiah sangat dipentingkan sekali dengan adanya konsep, landasan atau paduan sebagai petunjuk untuk mengedepankan dan memahami permasalahan yang terdapat pada penelitian. Agar tidak terjadinya kesalahan pahaman dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat dilihat dari konsep teori yang berhubungan dengan penelitian serta akan diuraikan beberapa teori yang akan digunakan dalam penulisan ini.

1. Konsep Administrasi

Leonard B. White (1955:1) memberi pemahaman bahwa administrasi adalah suatu proses yang pada umunya terdapat disetiap usaha kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, usaha besar maupun kecil maupun besar. Stephen P. Robbins (1983) memahami administrasi ini sebagai keseluruhan kegiatan-kegiatan untuk pencapaian tujuan secara efisien melalui kerja sama orang lain (dalam Beddy Irawan Maksudi (2017:27)

Sedangkan Gulick (1937) memberikan pemahaman, bahwa administrasi adalah berkenaan dengan penyelesaian hal apa yang hendak dikerjakan, dengan tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. William H. Nerman (1963) menyatakan bahwa Administrasi didefinisikan sebagai bimbingan, kepemimpinan dan pengasawan dari pada usaha-usaha kelompok individu terhadap tercapainya tujuan bersama (dalam Beddy Irawan Maksudi 2017:27)

Sementara itu, ada beberapa ahli Indonesia yang mengemukakan pengertian administrasi dalam arti luas, antara lain:

1. Sondang P. Siagian (2004:2) “Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan dan pelaksanaannya itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.
2. Hadari Nawawi (1990) “Administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. (dalam Beddy Irawan Maksudi 2017:28)

Menurut Prajudi Atmosudirjo administrasi merupakan suatu fenomena social, yaitu perwujudan tertentu dalam masyarakat modern, karena administrasi berkaitan dengan organisasi jadi siapa yang ingin tau adanya administrasi di kehidupan masyarakat, maka mereka harus tau dulu organisasi yang masih aktif, disitulah administrasi (dalam inu kencana syafiie: 2003:4).

Zulkifli (2005:20) terdapat tiga pengertian substansi yang terkandung dalam sejumlah konsep administrasi yaitu:

1. Administrasi dapat dipandang sebagai seni. Bersifat situasional dan kondisional. Administrasi terkait kepada kondisi, situasi, waktu dan tempat dimana dijalankan.

2. Bahwa administrasi terdapat unsur: ada dua orang atau lebih, tujuan yang harus dicapai, tugas-tugas yang harus dilaksanakan dan adanya pertimbangan rasionalitas.
3. Bahwa administrasi adalah kerjasama yang bukan merupakan konsep terbaru, dia sudah ada dizaman peradaban, tentang keberadaan administrasi.

Menurut suganda administrasi Negara merupakan sebuah proses penetapan sasaran pelaksanaan dengan memanfaatkan semua sumber guna mewujudkan tujuan nwgara dilakukan dengan bekerja sama melauai orang-orang, baik individu maupun secara terkoordinasi (dalam amin Ibrahim 2004:10).

bahwa kegiatan adminisatrsi merupakan kegiatan atau proses yang sistematis dimana Nawawi (dalam Syafiie 2003:5) mendefinisikan bahwa administrais adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai peroses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adam (dalam syafiie 2012:8) mendefinisikan bahwa administrasi ialah kemampuan mengkoordinasikan sebagai kekuatan social yang sering kali bertentangana satu dengan yang lainnya didalam satu organisme sedemikian padunya sehingga keukuatan-kekuatan tersebut dapat bergerak sebagai satu kesatuan.

Alternative prinsip-prinsip umum administarsi yang dijumpai dalam referensi ilmu administrasi, Fayol (dalam Zulkifli 2005:71) mengemukakan 14 prinsip umum adminstrais yaitu:

1. Pembagian kerja
2. Pendelegasian dan wewenang
3. Disiplin
4. Kesatuan perintah
5. Kesatuan arah dan tujuan
6. Mendahulukan atau mengutamakan atau menetapkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi
7. Pengupahan atau penggajian
8. Sentarisasi
9. Skala hirarki
10. Tata tertib
11. Keadilan
12. Stabilitas jabatan
13. Prakarsa atau inisiatif
14. Solidaritas sekelompok kerja

Selain dari prinsip-prinsip umum administarsi perlu kita pahami bahwa terdapat unsur-unsur administrasi. Menurut Syafri (2012;11) unsur-unsur administarsi itu memiliki 8 bagian yaitu:

1. Organisasi
2. Manajemen
3. Komunikasi
4. Kepegawaian
5. Keuangan
6. Perbekalan
7. Tata usaha
8. Hubungan masyarakat

Dari uraian mengenai administarsi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan kegiatan terseut melibatkan beberapa unsur penting guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efesien.

Administrasi menentukan kemana arah dan tujuan organisasi. Administrsi sangat penting didalam menentukan dan mengatur kegiatan organisasi. Kegiatan organisasi yang baik dan terstruktur akan mewujudkan organisasi yang sehat dan dinamis. Begitu juga dengan Negara sebagai organisasi publik yang begitu besar.

Pelaksanaan administrasi yang baik akan menentukan keberhasilan suatu Negara. Untuk menjalankan dan menentukan kualitas administarsi yang dijalankan oleh Negara tergantung kepada sumber daya manusia yang dimilikinya. Kumpulan sumber daya tersebut membentuk suatu kesatuan yang dinamakan sebagai organisasi.

2. Konsep Admininistrasi Publik

Menurut Prajudi Atmosudirjo Administarsi Negara adalah administarsi dari Negara sebagai organisasi, dan administrasi yang mengejar tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan (dalam Inu Kencana Syafiie 2018:32).

Menurut Arifin abdulrachman Administrasi adalah ilmu yang mempelajari pelaksanaan dari politik Negara. Menurut Edward H. Litchfield Administrasi Negara adalah suatu studi menegnai bagaimana bermacam-macam badan pemerintah diorganisir, diperlengkapi dengan tenaga-tenaganya, dibiayai, digerakkan, dan dipimpin. Sedangkan menurut Dwight Waldo administarsi Negara adalah manjemen dan orgaisasi dari manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah. (dalam Inu Kencana Syafiie 2018:32).

Menurut Marshall E. Dimock, Gladys O. Dimock, dan Louis W. koening. Administrasi Negara adalah kegiatan pemerintah di dalam melaksanakan kekuasaan politiknya. Sedangkan menurut George J. Gordon Administrasi Negara dapat dirumuskan sebagai seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislative, eksekutif serta peradilan. (dalam Inu Kencana Syafiie 2018:32).

Defenisi Administrasi Publik (dalam Syafri 2012:18) merupakan uraian kalimat singkat dan padat yang menggambarkan sesuatu objek tertentu. Karena penggambaran tentang sutu objek, seringkali kita menemukan berpuluh atau berates defenisi tentang objek yang sama. Perbedaan defenisi dapat terjadi karena hal berikut:

1. Perbedaan latar belakang pendidikan

Seseorang yang berlatar pendidikan ekonomi akan berbeda dengan seorang yang berlatar belakang sosiologi ketika mendefinisikan pembangunan sebagai upaya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sementara itu, seorang sosiologi mendefinisikan pembangunan sebagai upaya melakukan perubahan kehidupan bermasyarakat ke arah yang lebih baik. Substansinya sama, yaitu adanya “perubahan”.

2. Perbedaan sudut pandang

Objek tertentu akan tergambarkan sesuai sudut pandangnya. Jika seseorang melihat gajah dari arah depan, pendefinisian tentang gajah akan berbeda dengan orang lain yang melihat gajah bagian dari bagian belakang.

3. Kemampuan menggambarkan objek

Kemampuan orang menggambarkan objek dalam sebuah kalimat singkat dan padat tidaklah sama. Dapat saja orang melihat suatu objek dan sudut pandang yang sama (sesuai melihat gajah dari depan), tetapi kemampuan menggambarkan dalam bentuk define dapat berbeda.

4. Tujuan pendefenisian

Definisi dapat berbeda karena perbedaan kepentingan atau tujuan. Definisi kemiskinan dari Badan Pusat Statistik (BPS) boleh jadi berbeda dengan definisi kemiskinan dari para ahli atau Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

5. Kurun waktu pendefenisian

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan pemikiran manusia dan perubahan atau penambahan objek yang didefinisikan karena adanya pergeseran paradigma akibat pergeseran locus dan focus dari ilmu bersangkutan.

3. Konsep Organisasi

Orang mendirikan organisasi mempunyai maksud agar tujuan tertentu dapat dicapai melalui tindakan bersama yang telah disetujui bersama. Dengan organisasi, tujuan dan sasaran dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien dengan cara dan tindakan secara bersama-sama idealnya, konsep dapat dilaksanakan apabila para organisasi paham tentang tugas dan tanggung jawabnya.

Definisi organisasi banyak ragamnya, tergantung pada sudut pandang sebagai wadah, sebagai proses, sebagai perilaku, dan alat untuk mencapai tujuan, namun demikian, definisi organisasi yang telah dikemukakan oleh para ahli organisasi sekurang-kurangnya ada unsur kerjasama, orang yang bekerja sama, dan tujuan bersama yang hendak dicapai.

Menurut Siagian (2003:6) organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Dari definisi diatas menunjukkan bahwa organisasi dapat ditinjau dari dua segi pandangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Organisasi sebagai wadah dimana kegiatan-kegiatan administrasi dijalankan.
- b. Organisasi sebagai rangkaian hirarki dan interaksi antara orang-orang dalam suatu ikatan formal.

Gibson, et. Al (1996,6) mendefinisikan “organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri”.

Menurut Robbin (2000:4) “organisasi adalah kesatuan (*entry*) social yang dikoorganisasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang realtif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan”.

Organisasi merupakan sistem yang terpadu, yang didalamnya terdapat subsistem dan komponen-komponen yang saling berhubungan. Setiap hubungan yang terjadi merupakan yang terjadi merupakan kerjasama di antara subsistem yang ada, sehingga ada saling ketergantungan yang kuat secara internal dan hubungan yang terpadu secara eksternal. Hubungan eksternal itu merupakan bagian dari kenyataan organisasi yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan elemen lainnya yang mendukung tercapainya tujuan organisasi. Beberapa tokoh mnedefiniskan organisasi sebagai berikut:

1. Chester I. Barnard (1938) dalam bukunya *"The Executive Functions"* mengemukakan bahwa: organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih.
2. James D. Mooney mengatakan bahwa "organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama".
3. Menurut Dimock Organisasi adalah perpaduan secara sistematis antara bagian-bagian yang saling ketergantungan/berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi, pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Prajudi Atmosudirjo menyebutkan bahwa organisasi adalah "struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok pemegang posisi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu".
5. Menurut Waldo, organisasi adalah struktur antar hubungan pribadi yang berdasarkan wewenang formal dan kebiasaan dalam suatu sistem administrasi.
6. John R. Schermerhorn dalam Moekijat mendefinisikan organisasi sebagai gabungan orang yang bekerja sama dalam suatu pembagian kerja untuk mencapai tujuan bersama.
7. Edgar A. Schein menyatakan bahwa organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab manusia sebagai anggota organisasi tersebut.

8. Panlayakim mengatakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap penggabungan manusai untuk sesuatu tujuan bersama.
9. Sugandha mengatakan bahwa organisasi adalah kumpulan manusia yang mempunyai kepentingan yang sama, yang karena keterbatasan sumber yang mereka miliki, mereka mengingatkan diri dalam kerja sama pembagian tugas yang jelas dalam mencapai tujuan guna masih meraih kepntingan masing-masing.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa organisasi merupakan sistem yang terpadu, yang didalamnya terdapat subsistem dan komponen-komponen yang saling berhubungan. Setiap hubungan yang terjadi merupakan yang terjadi merupakan kerjasama di antara subsistem yang ada, sehingga ada saling ketergantungan yang kuat secara internal dan hubungan yang terpadu secara eksternal. Hubungan eksternal itu merupakan bagian dari kenyataan organisasi yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan elemen lainnya yang mendukung tercapainya tujuan organisasi.

4. Konsep Manajemen

Menurut Wikipedia bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno “*management*”, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur selian itu, mungkin juga berasal dari bahasa Italia, yaitu “*maneggiare*” yang berarti “mengendalikan”, terutama dalam konteks mengendalikan kuda, dalam bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan”. (dalam Beddy Irawan:76)

Definisi manajemen menurut Stoner & Wankel (1996:4), mengemukakan bahwa manajemen secara harfiah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnyademi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Beberapa para pakar mendefinisikan manajemen sesuai dengan sudut pandang masing-masing, diantaranya:

1. Menurut Paul Hersey dan Ken Blanchard (1995:3) mengemukakan definisi manajemen “sebagai proses sama dengan dan melalui orang-orang dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.”
2. Menurut George R. Terry dalam Hadari Nawawi (2000:36), “manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi yang telah diteapkan sebelumnya dengan menggunakan bantuan orang lain.”
3. Menurut Mary Parker Follet dalam Hadari Nawawi (2000:36), “manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.”

Menurut George R. Terry & Leslie W. Rue (2010:1), “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan sutau kelompok orang-orang kea rah tujuan-tujuan organisasional atau maksud maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut *manager* atau pengelola. Menurut Donnely, et.al (1998:3), mnajemen dipahami sebagai proses

yang dilakukan oleh satu atau beberapa individu untuk mengkoordinasikan kegiatan orang lain untuk mencapai hasil yang tidak dapat dicapai oleh satu individu bertindak sendirian.

Menurut Terry sebagaimana dikutip Mnaulung, fungsi pokok manajemen terdiri dari: *planning, organizing, actuating, and controlling*, yang biasa disingkat POAC. Masing-masing fungsi saling berkaitan dan membentuk suatu sistem dimana masing-masing unsumnya tidak boleh terlepas satu sama lainnya.

Dari pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kegiatan, yaitu merupakan suatu rangkaian aktivitas pengelolaan yang dilakukan terus menerus oleh manajer atau administrator, yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengkoordinasikan apa yang telah direncanakan, melaksanakan serta mengkoordinasikan apa yang telah direncanakannya sampai kepada kegiatan pengawasan agar bekerja sesuai dengan apa yang direncanakan. (dalam buku Beddy Iriawan, 2017:78)

5. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia yang dijelaskan oleh Simamora (dalam Sutrisno, 2014:5) ialah penyalahgunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau sekelompok pekerja.

Menurut Dessler (dalam Sutrisno, 2014:5) manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai suatu kebijakan dan praktik yang dibutuhkan seseorang yang menjalankan aspek “orang” atau sumber daya manusia dari posisi seorang manajemen, meliputi perekrutan, penyaringan, pelatihan, pengimbalan, dan

penilaian. Sedangkan Umar (dalam Sutrisno, 2014:7) menjelaskan manajemen sumber daya manusia menurut tugasnya dapat dikelompokkan atas tiga fungsi yaitu:

- a. Fungsi Manajerial: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.
- b. Fungsi Operasional: pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja.
- c. Fungsi ketiga ialah kedudukan manajemen sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu.

Tujuan MSDM secara tepat sangat sulit untuk dirumuskan karena sifatnya bervariasi dan tergantung pada penahapan perkembangan yang terjadi pada masing-masing organisasi. Menurut Cushway (dalam Sutrisno, 2017:7) tujuannya meliputi:

1. Memberikan pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja yang tinggi, memiliki pekerjaan yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara illegal.
2. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
3. Membantu dalam pengembangan arah keseluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan implikasi SDM.
4. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer untuk mencapai tujuannya.

5. Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antara pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.
6. Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi.
7. Bertindak sebagai pemelihara standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.

6. Konsep Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik (dalam Abdul Majid, 2005:24).

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan (dalam Hamdani Hamid, 2013:125).

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan

suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia karya Wjs Peorwadarminta dalam buku Pengembangan Media Pembelajaran karya Sukiman, pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna. Kegiatan pengembangan meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai. (Sukiman, 2012: 53).

Pengembangan dalam pengertian umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan secara bertahap. (Setyosari, 2012: 218-219). Dapat diartikan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau usaha untuk melakukan suatu perubahan baik secara perlahan maupun secara bertahap dengan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pengembangan usaha merupakan suatu tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar (Anoraga, 2011: 66). Pengembangan usaha menurut Mussleman dan Jackson adalah suatu aktifitas yg memenuhi kebutuhan dan keinginan ekonomis masyarakat dan perusahaan di organisasikan untuk terlibat dalam aktivitas tersebut.

Menurut Donalt L. Kirkpatrick dalam buku Adam I. Indra Wijaya, (2000), yang dimaksud dengan perkembangan usaha adalah “Suatu proses yang bertahap-tahap, yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan sikap, prestasi kerja orang-orang yang memegang tanggung jawab manajerial usaha, secara umum pengembangan manajerial dikenal sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi dan juga pertumbuhan organisasi”. (Hendrawan, dkk, 2019: 29).

Pengembangan usaha menurut Steinfeld adalah aktifitas yang menyediakan barang atau jasa yg diperlukan oleh konsumen yang memiliki badan usaha, maupun perorangan yg tidak memiliki surat izin tempat usaha. Menurut Mulyadi Nitisusantoro, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah pemerintah daerah, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha. (Nitisusantoro, 2010: 271).

Menurut Mahmud Mahfoedz perkembangan usaha adalah perdagangan yg dilakukan oleh sekelompok orang yg terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. (Arliyawan, Suryoko, 2015: 2). Menurut Brown dan Petrello (1976) Pengembangan Usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.

7. Konsep Pemberdayaan

Sumaryadi (2005;114) pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi:

- a. Mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran dan prestasinya dan menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang.
- b. Memperkuat dan daya potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif perkembangannya.
- c. Penyediaan berbagai masukan dan pembukaan ke peluang-peluang.

Upaya yang harus dilakukan adalah meningkatkan taraf pendidikan, tingkat kesehatan, modal, teknologi, informasi kerja, pasar serta fasilitas penunjang aktifitas para petani.

Sasaran program pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian sebagai berikut:

- a. Terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat dalam mengorganisir diri dalam kemajuan dan kemandirian bersama.
- b. Perbaikan kondisi sekitar kehidupan kaum rentan, lemah tak berdaya, miskin dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, meningkatkan pendapatan petani ikan dan meningkatkan usah-usaha kecil dari berbagai bidang ekonomi.
- c. Di tingkatkan kemampuan dan kinerja kelompok swadaya dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk perbaikan pendapatan para petani.

Menurut Nining mardianah dalam Wirutomo (2003;1992) pemberdayaan dimaknai sebagai kekuatan (*power*) dan mengaitkan dengan kemampuan golongan

miskin untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang menjadi dasar dari kekuatan dalam suatu sistem maupun organisasi. Pemberdayaan sebagai sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan dalam pikiran masyarakat tentang kemampuan, antisistem, antistruktur dan determinisme.

Nansy Foy (dalam Sumaryadi 2005:99) pemberdayaan adalah mendapatkan kekuasaan untuk membuat saran mereka didengar untuk memberi kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan kinerja orang tersebut dan kinerja seluruh organisasi, kemudian dia menggambarkan empat indikator yang menjadi unsur utama pemberdayaan yang paling berkaitan satu sama lainnya sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan itu berfokus kepada kinerja (*performance*)
- b. Kinerja yang baik berasal dari tim yang baik (*real team*)
- c. Pemberdayaan membutuhkan pemimpin yang mempunyai visi (*visible leadership*)
- d. Pemberdayaan membutuhkan komunikasi yang baik (*good communication*)

Menurut Wirutomo dkk (2003:133) Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam pemberdayaan yang sifatnya fleksibel yaitu:

- a. Persiapan preparation
- b. Pengembangan kontak dengan klien
- c. Pengumpulan data dan informasi
- d. Perencanaan dan analisis
- e. Bekerja dengan kelompok komunitas

- f. Pemberdayaan diri dan bersama untuk perubahan yang ingin dicapai
- g. Monitoring atau evaluasi
- h. Kesepakatan bersama

Selanjutnya untuk memahami makna mengenai konsep pemberdayaan, menurut *Tery Wilson* dapat digambarkan dalam tiga tahapan yaitu:

- a. Pada tingkatan politik dan nasional, pemberdayaan secara perlahan melekat dalam bahasa sehari-hari sebagai mekanisme *of self-help for people* (mekanisme bantuan diri orang lain)
- b. Pada tingkat organisasi, pemberdayaan mempunyai daya tarik untuk mencari gagasan dalam meningkatkan motivasi kerja yang sudah using, seperti *total quality, habitual invrovement, performance managemen self-detected team work, internal custumurs, competence managemen* dan sebagainya.
- c. Pada tingkat individu, pemberdayaan mengarah pada peningkatan keterampilan, status, kepercayaan dan kemampuan diri dalam meningkatkan taraf hidupnya (sumaryadi 2005;97-98).

Menurut mardikanto (2015:100) Pemberdayaan merupakan proses perubahan social, ekonomi, dan politik untuk memperdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* (individu, kelompok dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang berdaya, mandiri, partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Menurut Totok (2012:127) tahap-tahap pemberdayaan dapat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

1. Sosialisasi kegiatan
2. Penyadaran masyarakat
3. Pengorganisasian masyarakat
4. Pelaksanaan kegiatan
5. Advokasi kebijakan

Pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Tanpa mengesalkan arti dan peranan salah satu faktor, sebenarnya kedua faktor tersebut berkontribusi dan mempengaruhi secara sinergis dan dinamis (totok 2012:43).

8. Konsep Pembinaan

Pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah dilakukan. (Menurut Soetopo, H dan Soemanto, W 1999;43) pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.

Menurut Santoso (2010;139) pembinaan merupakan suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.

Dari beberapa pengertian pembinaan diatas dapat disimpulkan pembinaan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan suatu organisasi untuk merubah kea

rah yang lebih baik. Yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasi, pembiyaian, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan.

Salah satu pendekatan yang kini sering digunakan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan mengangkat harkat dan martabat keluarga miskin adalah pembinaan masyarakat. Konsep ini menjadi sangat penting terutama karena memberikan perspektif positif terhadap orang miskin. Orang miskin tidak dipandang sebagai orang serba kekurangan (misalnya kurang makan, kurang pendapatan, kurang sehat, kurang dinamis) dan objek pasif penerima pelayanan belaka. Melainkan sebagai orang yang memiliki beragam kemampuan yang dapat di mobilitasi untuk perbaikan hidupnya. Konsep pembinaan memberi kerangka acuan mengenai kekuasaan (power) dan kemampuan (kapabilitas) yang melingkup arah social, ekonomi, budaya, politik dan kelembagaan.

Dengan demikian, pembinaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pembinaan kelompok di dalam lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah dalam berbagai aspek kesejahteraan dalam kehidupan. Sebagai tujuan, maka pembinaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam perubahan social yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atau berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dari kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu (Thoha 2002;7).

Menurut Santoso (1999;72) Pembinaan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain:

- a. Penyuluhan
- b. Pengarahan
- c. Bimbingan

Menurut sumordiningrat (1999;72) Pembinaan tidak selamanya, meliankan dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Di lihat dari pendaat tersebut berarti pembinaan melalui suatu masa proses belajar dalam rangka pembinaan akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

- a. Tahap penyedaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovasi untuk mengantarkan pada kemandirian.

pembinaan yang dilakukan kemudian mencakup tiga hal pokok yaitu kerakyatan, kemampuan social, politik dan berkompetensi partisipatif (Suharto 2004;215) sedangkan Person et al (1994;106) juga mengajukan tiga dimensi dalam pelaksanaan pembinaan tersebut yang merujuk pada:

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan social yang lebih besar
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan social, yang dimulaidari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur yang masih menekan.

Lebih lanjut Sadarmayanti menjelaskan, kata pembinaan (*empowerment*) mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh. Proses pembinaan mengandung dua kecendrungan yaitu:

1. Kecendrungan primer, proses pembinaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagai kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya (*survival of the fittest*) proses ini dapat dilengkapi dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi.

2. Kecendrungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Dari dua kecendrungan diatas memang selain mempengaruhi dimana agar kecendrungan primer dapat terwujud maka harus lebih sering melalui kecendrungan sekunder.

Selanjutnya (Tikson dalam sani 2000) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam proses pembinaan masyarakat yaitu:

1. Pengorganisasian Masyarakat

Bidang berkenaan dengan peningkatan partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan secara efektif melalui pengorganisasian. Masyarakat dapat diorganisasi ke dalam beberapa bentuk, seperti organisasi kewilayahan yang luas, organisasi sektoral dan jaringannya atau aliansi dan koalisi. Organisasi-organisasi ini merupakan alat masyarakat untuk menyatakan kehendak mereka dan untuk mempengaruhi proses perubahan yang diinginkan.

2. Penguatan kelembagaan

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan penguatan kemampuan organisasi yang telah ada dengan meningkatkan unsur pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang termasuk didalamnya proses perguliran, manajemen, kemandirian kelompok, norma, dan nilai yang dianut organisasi agar kegiatan kolektif menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam penerapannya penguatan kelembagaan banyak dilakukan melalui pelatihan, keterampilan dan studi

banding. Keterampilan dalam hal ini mencakup latihan kepemimpinan, penerapan organisasi dan manajemen keuangan, studi banding dilakukan untuk melihat kelompok di tempat lain yang telah berhasil meningkatkan produktivitas kerja organisasi.

3. Manajemen Sumber daya

Kegiatan ini untuk menjamin bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan apabila mereka mampu mengelola sumber daya dengan baik termasuk didalamnya adalah kegiatan pengembangan organisasi sosial yang dapat melakukan fungsi pelayanan sosial, seperti perumahan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, transportasi dan kegiatan yang lainnya yang dianggap perlu. Disamping itu organisasi ekonomi diperlukan untuk memformulasikan berbagai kegiatan ekonomi yang ada menjadi lebih beragam dan luas sehingga dapat memperluas lapangan kerja. Kegiatan konversi dan rehabilitasi lingkungan demi terciptanya pembangunan ekologi dan ekosistem juga menjadi perhatian.

Person et.al (1994;112;113) menyatakan bahwa proses pembinaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pembinaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien (masyarakat) dalam setting pertolongan perorangan.

Dalam konteks pekerja sosial pembinaan dapat dilakukan melalui:

1. Asas mikro, pembinaan melalui bimbingan tujuannya membimbing atau melatih masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan. Model yang sering disebut pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach)

2. Asas mezzo, pembinaan dilakukan pada sekelompok llien (masyarakat), metode inidilakukan dengan menggunakan kelompok, madia interversi, tujuan meningkatkan kesadran, pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menghadapi permasalahan.
3. Asas makro, pendekatan sistem besar (large, system strategy) erumusan kebijakan, perencaanaan social, aksi social., pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik. Metode ini memandang klien sebagai orang memiliki kompetensi.

Menurut Wiranto (1999;45), pembinaan merupan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemberian kesempatan yang seluas-luasnya bagi penduduk kategori miskin untuk melkaukan nilai tambah yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

9. Teori Fungsi Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat

pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Pengertian pelaksanaan menurut para ahli (Rahardjo Adisasmita, 2011:45):

- 1) Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
- 2) Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- 3) Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- 4) Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Fungsi menurut Sutarto dalam Nining Haslinda Zainal (2008:22), yaitu Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.

Sedangkan fungsi pelaksanaan adalah:

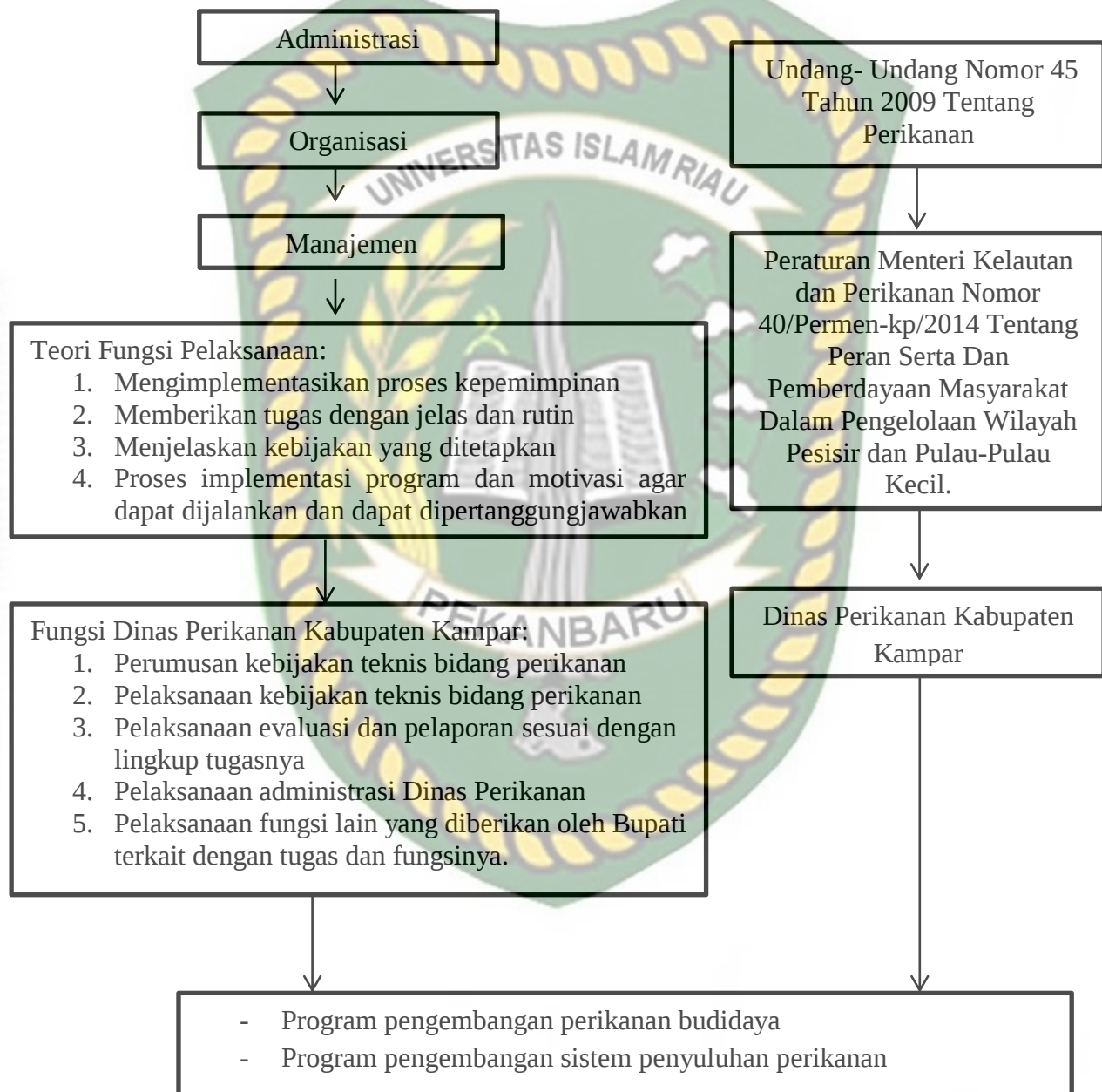
- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat berkerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- 4) Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini adalah untuk membantu menjelaskan pemikiran dan konsep dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi sehubungan dengan penelitian Fungsi Dinas Perikanan Dalam Prngembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan). Kerangka pemikiran ini bermaksud mencari kesimpulan dengan memaparkan keterkaitan antara Variabel penelitian dengan indicator-indikator peneliti, seperti yang terdapat pada gambar berikut ini.

Gambar II.1:

Kerangka Pikir Tentang Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan)



Sumber: Olahan Hasil Penelitian Tahun 2021

C. Konsep Operasional

Untuk memudahkan serta menghindari kesalahan dalam menganalisa data dalam pelaksanaan penelitian ini, maka penulis membuat konsep operasional yang nantinya dapat digunakan pembaca agar lebih mudah dalam memahami maksud dari tujuan penulis, yaitu diantaranya :

1. Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya.
2. Pemerintah daerah dalam penelitian ini adalah Kabupaten Kampar yang memiliki kewenangan didalam urusan perikanan.
3. Dinas Perikanan adalah satu instansi yang ada di Kabupaten Kampar yang diberikan sebagian kewenangan untuk menjalankan bidang perikanan.
4. Mengembangkan kawasan Budidaya Perikanan adalah suatu langkah atau program yang telah ditetapkan pemerintah Kabupaten Kampar untuk meningkatkan hasil produksi ikan dan juga pemberdayaan masyarakat di bidang budidaya perikanan.
5. Kecamatan Perhetian Raja merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki potensi untuk dijadikan kawasan budidaya perikanan.
6. Fungsi Dinas Perikanan Dan Kelautan dalam pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan) dalam penelitian ini dapat dilihat dari indikator yang ditetapkan berdasarkan teori fungsi pelaksanaan.

D. Operasional Variabel

Tabel II.1 : Operasional Variabel Tentang Fungsi Dinas Perikanan dan Kelautan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan)

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Ukuran Skala
Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya.	Fungsi menurut Sutarto dalam Nining Haslinda Zainal (2008:22), yaitu Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.	Fungsi Pelaksanaan Pengembangan Budidaya Perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar:	1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
			2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
			3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
			4. Proses implementasi program dan proses memotivasi agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dan menjalankan tanggungjawabnya dalam organisasi	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana

Sumber: Olahan Penulis, 2021

E. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran yang dilakukan terhadap penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengukuran skala Likert. Menurut Sugiyono (2014:132) Skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Maka penelitian

ini membedakan keadaan kedalam 3 (tiga Kategori) yaitu: Terlaksana 3 (skor), Cukup Terlaksana 2 (Skor), Kurang Terlaksana 1 (skor). Adapun kategori pengukuran indikator variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis bidang perikanan

Terlaksana : Apabila hasil penelitian terhadap indikator variabel telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan sesuai dengan ketentuan dan jawaban responden berada dalam skala 67%-100%

Cukup Terlaksana : Apabila hasil penelitian terhadap indikator variabel telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan jawaban responden berada dalam skala 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila hasil penelitian terhadap indikator variabel telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan jawaban responden berada dalam skala 0%-33%

2. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang perikanan

Terlaksana : Apabila hasil penelitian terhadap indikator variabel telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan sesuai dengan ketentuan dan jawaban responden berada dalam skala 67%-100%

Cukup Terlaksana : Apabila hasil penelitian terhadap indikator variabel telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan jawaban responden berada dalam skala 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila hasil penelitian terhadap indikator variabel telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan jawaban responden berada dalam skala 0%-33%

3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya

Terlaksana : Apabila hasil penelitian terhadap indikator variabel telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan jawaban responden berada dalam skala 67%-100%

Cukup Terlaksana : Apabila hasil penelitian terhadap indikator variabel telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan jawaban responden berada dalam skala 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila hasil penelitian terhadap indikator variabel telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan jawaban responden berada dalam skala 0%-33%

4. Pelaksanaan administrasi Dinas Perikanan

Terlaksana : Apabila hasil penelitian terhadap indikator variabel telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan jawaban responden berada dalam skala 67%-100%

Cukup Terlaksana : Apabila hasil penelitian terhadap Indikator variabel telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan jawaban responden berada dalam 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila hasil penelitian terhadap indikator variabel telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan jawaban responden berada dalam skala 0%-33%

5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Terlaksana : Apabila hasil penelitian terhadap indikator variabel telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan jawaban responden berada dalam skala 67%-100%

Cukup Terlaksana : Apabila hasil penelitian terhadap indikator variabel telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan jawaban responden berada dalam skala 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila hasil penelitian terhadap indikator variabel telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dan jawaban responden berada dalam skala 0%-33%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pikiran-pikiran dan tanggapan informasi penelitian mengenai permasalahan yang diteliti dari locus penelitian (Sugiyono 2013;19). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan sesuatu hal. Menggambarkan dalam hal ini yaitu mendeskripsikan hal-hal yang didapat dari data lapangan atau penelitian dengan kata-kata.

Sebagai alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi adalah dengan cara wawancara, angket (Quisioner) dan observasi untuk pengumpulan data. Data dan informasi yang diperoleh akan dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai peranan Dinas Perikanan dalam pengembangan budidaya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dan Kecamatan Perhentian Raja. Adapun alasan penelitian ini dikarenakan peneliti melihat bahwa Kecamatan Perhentian Raja memiliki potensi untuk mengembangkan kawasan budidaya perikanan, namun sampai saat ini belum ada tindakan pemerintah melalui Dinas Perikanan untuk membangun dan memperdayakan masyarakat perikanan di Kecamatan Perhentian Raja.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar
- b. Tenaga Penyuluh Perikanan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar
- c. Ketua kelompok budidaya perikanan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja
- d. Anggota kelompok budidaya perikanan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul Refresentatif (mewakili). Penelitian ini menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus proportional atau berimbang.

$$N = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

N = ukuran populasi

N = ukuran sampel

e = presentase (%), toleransi ketidak telitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel

Untuk menentukan sampel dari masing-masing populasi mengenai peranan Dinas Perikanan dalam pengembangan budidaya di Desa Hangtuh sesuai proporsinya dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

Keterangan :

N= jumlah sampel penelitian

n = jumlah populasi penelitian

S= jumlah total populasi penelitian

Tabel III.1 : Populasi dan Sampel Penelitian

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1	Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar	1	1	100%
2	Tenaga Penyuluh Perikanan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar	1	1	100%
3	Ketua Kelompok Budidaya Ikan	10	10	100%
4	Anggota Kelompok Budidaya Ikan	40	10	25%
Jumlah		52	22	

Sumber: Olahan Penulis, 2021

D. Teknik Penarikan Sampel

Untuk penarikan key informan maka peneliti menggunakan teknik penetapan informan yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Menurut Joko (2015:25) *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang hanya menurut kriteria, pemikiran atau pengetahuan pengambilan sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Jawaban informan terhadap beberapa pertanyaan wawancara sesuai dengan permasalahan penelitian ini.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan maupun teknik dokumentasi dengan memanfaatkan sumber yang dapat menunjang objek yang diteliti berupa: 1) Gambaran Umum Kabupaten Kampar , 2) Struktur Organisasi Dinas Perikanan, 3) Program Dinas Perikanan, 4) Gambaran Budidaya Perikanan di Kecamatan Perhentian Raja.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, dengan maksud agar data yang didapatkan jauh lebih lengkap dan akurat, dimana teknik ini menurut Sugiyono (2012:241) diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi. Metode ini menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.

2. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan tertulis sesuai permasalahan

penelitian, kemudian disebarkan kepada responden terpilih untuk diisi dengan alternatif dan jawaban yang sudah disediakan.

3. Wawancara

Metode wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinan. Dalam wawancara, alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara. Suatu pedoman wawancara, tentu saja harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpul data, sebab dialah yang akan menjelaskan kepada responden.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi, alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen. Dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen tersedia. Juga termasuk dokumen-dokumen ekspresif, seperti biografi, autobiografi, surat-surat, dan buku harian. Dan termasuk juga laporan media massa baik melalui surat berkabar, majalah, radio, televisi, maupun media cetak dan elektronik lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, dimana setelah data yang diperlukan sudah diperoleh, lalu data tersebut dikelompokkan dan diuraikan sesuai dengan jenisnya dan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan hasil wawancara.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III.2 Jadwal waktu kegiatan peneliti tentang Peranan Dinas Perikanan dan Kelautan Dalam Perkembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan)

No	Jenis kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2020/2021																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																								
2	Seminar UP																								
3	Revisi UP																								
4	Revisi Kuisisioner																								
5	Rekomondasi Survey																								
6	Survey Lapangan																								
7	Analisis Data																								
8	Penyusunan dan Hasil Laporan																								
9	Konsultasi Revisi Skripsi																								
10	Ujian Kompherensif Skripsi																								
11	Revisi Skripsi																								
12	Penggandaan Skrispsi																								

Sumber Data: Olahan penulis, 2020

I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini memuat tentang studi kepustakaan yang digunakan, kerangka pikir, konsep operasional dan operasional variabel.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tipe penelitian, lokasi penelitian, informan dan key informan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal waktu kegiatan penelitian.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran tempat penelitian, sejarah ringkas, struktur organisasi, tugas dan fungsi dan aktivitas yang dilakukan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi data penelitian serta pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran-saran sebagai bahan masukan hasil penelitian

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Ringkas Dinas Perikanan Kabupaten Kampar

Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar nomor 6 Tahun 2016 tentang Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kampar. Untuk penjabaran Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perikanan Kabupaten Kampar diatur berdasarkan Peraturan Bupati kabupaten Kampar Nomor 56 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perikanan kabupaten Kampar.

Susunan organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat terdiri dari :
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Sub Bagian, Program dan Perencanaan;
 - c. Sub Bagian Keuangan dan Aset.
3. Bidang Perbenihan Perikanan terdiri dari :
 - a. Seksi Standarisasi dan Sertifikasi Benih;
 - b. Seksi Pembenihan Ikan.
4. Bidang Budidaya Perikanan terdiri dari :
 - a. Seksi Produksi dan Kesehatan Ikan;
 - b. Seksi Pakan Ikan.

5. Bidang Penguatan Daya Saing Hasil Perikanan terdiri dari :
 - a. Seksi Bina Usaha dan Perizinan;
 - b. Seksi Bina Mutu, Promosi dan Pemasaran Hasil Perikanan.
6. Bidang Sumberdaya Perikanan dan Kelembagaan terdiri dari :
 - a. Seksi Perikanan Tangkap dan Pengawasan Sumberdaya Perikanan;
 - b. Seksi Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan Usaha Perikanan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kampar Nomor 66 Tahun 2017, tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, telah dibentuk 5 (lima) Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dapat menyelenggarakan sebagian tugas pokok dan fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. 5 (Lima) UPT tersebut adalah :

1. UPT Balai Benih Ikan Bangkinang;
2. UPT Balai Benih Ikan Sipungguk;
3. UPT Laboratorium Penyakit Ikan dan Kualitas Air;
4. UPT Usaha Produksi Perikanan;
5. UPT Pengelolaan Ikan

B. Struktur Organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar

BAGAN ORGANISASI DINAS PERIKANAN KABUPATEN KAMPAR

LAMPIRAN PERATURAN BUPATI KAMPAR

NOMOR : 56 TAHUN 2016

TANGGAL : 28 DESEMBER 2016

KEPALA DINAS

KELOMPOK
JABATAN
FUNGSIONAL

SEKRETARIAT

SUB BAGIAN
UMUM DAN
KEPEGAWAIAN

SUB BAGIAN
PROGRAM DAN
PERENCANAAN

SUB BAGIAN
KEUANGAN DAN
ASET

BIDANG
PERBENIHAN
PERIKANAN

BIDANG
BUDIDAYA
PERIKANAN

BIDANG
PENGUATAN DAYA SAING
HASIL PERIKANAN

BIDANG
SUMBERDAYA PERIKANAN
DAN KELEMBAGAAN

SEKSI
STANDARISASI DAN
SERTIFIKASI BENIH

SEKSI
PRODUKSI DAN
KESEHATAN IKAN

SEKSI
BINA USAHA DAN
PERIZINAN

SEKSI
PERIKANAN TANGKAP
DAN PENGAWASAN
SUMBERDAYA
PERIKANAN

SEKSI
PEMBENIHAN IKAN

SEKSI
PAKAN IKAN

SEKSI
BINA MUTU, PROMOSI
DAN PEMASARAN HASIL
PERIKANAN

SEKSI
SUMBERDAYA MANUSIA
DAN KELEMBAGAAN
USAHA PERIKANAN

UPTD

Selanjutnya uraian tugas masing-masing unit organisasi pada Dinas

Perikanan Kabupaten Kampar sesuai dengan Peraturan Bupati Kampar Nomor

56 Tahun 2016 tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Perikanan Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

C. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar

1. Tugas Pokok

Dinas Perikanan merupakan Unsur Pelaksana Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten.

Dinas Perikanan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan Pemerintah Daerah dalam bidang Perikanan.

2. Fungsi

Dinas Perikanan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah bidang Perikanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut diatas, maka Dinas Perikanan Kabupaten Kampar menyelenggarakan fungsi yaitu :

1. Perumusan kebijakan teknis bidang perikanan;
2. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang perikanan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
4. Pelaksanaan administrasi Dinas Perikanan;
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Setiap Pemimpin satuan Organisasi di lingkungan Dinas Perikanan dalam melaksanakan tugasnya wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, efisiensi, efektifitas, pencapaian program dan kegiatan dan sinkronisasi baik di Lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi di lingkungan Dinas Perikanan

serta dengan unit pelaksana teknis, di Lingkungan Pemerintah Provinsi dan Kementerian serta instansi lainnya di luar Lingkungan Dinas Perikanan sesuai dengan tugas masing-masing.

Setiap pemimpin satuan organisasi di Lingkungan Dinas Perikanan :

1. Bertanggung jawab memimpin dan mengoordinasikan bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan;
2. Wajib mengawasi bawahannya masing-masing dan bila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kepala Dinas mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan Pemerintah Daerah dalam bidang perikanan. Dalam melaksanakan tugas pokok Kepala Dinas mempunyai fungsi :

1. Melaksanakan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, kewenangan di bidang perikanan;
2. Penyusunan rencana dan pelaksanaan program pembangunan bidang perikanan yang menjadi kewenangan kabupaten;
3. Melakukan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan teknis di bidang perikanan;
4. Pelaksanaan pemberian pengawasan teknis dan tugas-tugas pelaksanaan bidang perikanan;
5. Melakukan pengelolaan, pembinaan usaha dan pelayanan perizinan di bidang perikanan;

6. Pelaksanaan pembinaan terhadap pendayagunaan sumberdaya perikanan;
7. Pelaksanaan, pelayanan, pembinaan, pengawasan, dan monitoring kegiatan perikanan tangkap;
8. Pengelolaan administrasi umum yang meliputi ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, perlengkapan/peralatan dan organisasi Dinas;
9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai dengan bidang tugasnya;
10. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan;
11. Menilai hasil kerja bawahan dengan mengisi buku catatan sebagai bahan penilaian sasaran kerja pegawai;
12. Pengelola UPT Dinas.

D. Sumber Daya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar

1. Sumber Daya Manusia

Guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintahan dan pembangunan perikanan, maka Dinas Perikanan Kabupaten Kampar didukung oleh potensi sumber daya manusia (SDM) sebanyak 133 orang personel (Data sampai Desember 2018).

Tabel IV.1 Formasi Jabatan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Tahun 2018

No	Jabatan	Eselon	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Dinas	II/b	1	
2	Sekretaris	III/a	1	
3	Kepala Bidang	III/b	4	
4	Kepala Seksi	IV/a	7	1 seksi belum terisi
5	Kepala Sub Bagian	IV/a	3	

6	Kepala UPT	IV/a	2	3 Ka. UPT Belum terisi
7	Ka. Sub Bagian TU UPTD	IV/b	2	3 Ka. Sub Bagian Belum Terisi

Sumber: LKj IP Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Tahun 2019

Jika ditinjau dari kepangkatan dan tingkat pendidikan, kondisi pegawai

Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2 Komposisi Pegawai Berdasarkan Kepangkatan dan Tingkat Pendidikan di Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Tahun 2018

No	Pangkat / Gol	SLTA	D3	S1	S2	Jumlah
1	Pembina Utama Muda (IV.c)	-	-	1	-	1
2	Pembina Tk. I (IV/b)	-	-	-	2	2
3	Pembina (IV/a)	-	-	1	2	3
4	Penata Tk. I (III/d)	4	-	15	1	20
5	Penata (III/c)	3	-	7	-	10
6	Penata Muda Tk. I (III/b)	4	-	4	-	8
7	Penata Muda (III/a)	-	-	1	-	1
8	Pengatur Tk. I (II/d)	-	-	-	-	-
9	Pengatur (II/c)	2	-	-	-	2
10	Pengatur Muda Tk. I (II/b)	1	-	-	-	1
11	Pengatur Muda (II/a)	-	-	-	-	-
12	THL	46	-	39	-	85
Jumlah berdasarkan pendidikan		60	-	68	5	133

Sumber: LKj IP Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Tahun 2019

2. Sarana dan Prasarana

Dinas Perikanan Kabupaten Kampar sampai saat ini memiliki beberapa asset yang berguna untuk menunjang kegiatan operasional dinas. Asset tersebut terdiri dari:

- Tanah dan bangunan.

1. Kantor Dinas Perikanan Jl. M. Yamin SH no. 53 Bangkinang. Lahan kantor Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, termasuk dalam kawasan Balai Benih Ikan Bangkinang.
2. Balai Benih Ikan Sipungguk. BBI Sipungguk berada di Desa Sipungguk, Kecamatan Salo.
- b. Sentra Pengolahan Hasil Perikanan
Sentra Pengolahan Hasil Budidaya Perikanan Air Tawar berada di Desa Koto Mesjid, Kecamatan XIII Koto Kampar.
- c. Kendaraan Dinas dan Operasional Darat dan Air
Dinas Perikanan Kabupaten Kampar memiliki beberapa kendaraan roda 2 maupun roda 4. Selain itu Dinas Perikanan juga memiliki beberapa kendaraan operasional yang bukan hanya beroperasi didarat, tetapi juga beroperasi di air.

Sebagai pendukung terlaksananya administrasi pelayanan masyarakat, operasional aparatur dan peningkatan kinerja, Dinas Perikanan Kabupaten Kampar memiliki beberapa sarana dan prasarana pendukung kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana tersebut tersebar di Kantor Dinas Perikanan dan seluruh UPT yang ada dibawah Dinas Perikanan Kabupaten Kampar.

E. Tantangan, Peluang dan Permasalahan Pengembangan Pelayanan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar

Dinas Perikanan Kabupaten Kampar sebagai Fasilitator dan penggerak ekonomi masyarakat sektor perikanan tentunya mempunyai tantangan dan peluang antara lain:

1. Tantangan

- a. Masih terbatasnya usaha diversifikasi produk dan pemasaran;
- b. Tingginya harga pakan ikan pabrik;
- c. Belum optimalnya pemanfaatan potensi lahan dan usaha budidaya perikanan;
- d. Kurangnya ketersediaan benih yang berkualitas dalam jumlah yang cukup;
- e. Masih terbatasnya sarana dan prasarana perikanan;
- f. Masih terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan kelembagaan perikanan;
- g. Terbatasnya modal dalam mengembangkan usaha perikanan.

2. Peluang

- a. Meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk perikanan yang berdaya saing tinggi melalui pengembangan sentra-sentra pengolahan berbasis industri dan pasar;
- b. Meningkatkan pemanfaatan potensi melalui pengembangan kawasan sentra-sentra budidaya perikanan;
- c. Meningkatkan produksi benih ikan yang berkualitas melalui pengembangan Balai Benih Ikan dan penumbuhan kelompok-kelompok pembenihan rakyat (UPR/KPR);

- d. Meningkatkan sarana dan prasarana Perikanan melalui Pengembangan Kawasan, seperti Pengembangan Kawasan Minapolitan, Pengembangan Kawasan Sentra Pengolahan Hasil Perikanan, dan Pengembangan Kawasan Budidaya KJA Waduk PLTA Koto Panjang.
- e. Bantuan teknologi dan pemodalaan bagi kelompok pembudidaya, pembenihan dan Pengolahan.
- f. Pemberian subsidi pakan.

3. Permasalahan

- a. Masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia sehingga sulit mengadopsi teknologi sesuai perkembangan sehingga belum optimalnya penerapan teknologi perikanan tepat guna di masyarakat;
- b. Kesenjangan antara jumlah nelayan, pembudidaya dan pengolah ikan yang membutuhkan penyuluhan dengan jumlah tenaga penyuluh serta sarana dan sarana penunjang penyuluhan.
- c. Kemampuan modal yang dimiliki oleh nelayan, pembudidaya dan pengolah ikan sangat kecil sehingga sangat sulit untuk memasarkan dan mengembangkan usaha.
- d. Kurangnya minat investor menanamkan modalnya di bidang kelautan dan perikanan akibat belum adanya informasi paket investasi menguntungkan.
- e. Masih lemahnya dukungan dari lembaga keuangan bank dan non bank dalam hal akses permodalan kepada nelayan, pembudidaya dan pengolah ikan dalam rangka pengembangan usaha.

- f. Masih adanya penangkapan ikan secara illegal dengan menggunakan bahan terlarang seperti racun dan bom.
- g. Terbatasnya sarana produksi seperti induk dan benih unggul, pakan, pupuk dan obat-obatan yang standar.
- h. Masih terbatasnya sarana dan prasarana pembinaan maupun sarana pendukung lainnya seperti TPI/PPI, pabrik es dan prasarana saluran tambak.
- i. Masih rendahnya penanganan pasca panen.
- j. Terbatasnya infrastruktur dasar, seperti: (1) kelistrikan; (2) modal transportasi dan (3) prasarana jalan;
- k. Organisasi pembudidaya dan nelayan belum berfungsi secara optimal.
- l. Belum ada zonasi yang jelas bagi kawasan budidaya serta pembukaan kawasan tanpa mengikuti aturan yang berlaku.
- m. Kepemilikan lahan seringkali tidak jelas, adanya status tanah sengketa atau konflik antar hak adat, perseorangan dan perusahaan.
- n. Tata letak (lay out) dan konstruksi petak budidaya tidak kokoh, terlalu dangkal dan luas.
- o. Masih tingginya ancaman penyakit ikan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini yang paling berperang penting adalah responden, karena responden itu sendiri merupakan sebagian besar data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian tentang Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan), penulis mengumpulkan data-data dan sekaligus menganalisa hasil data yang terdapat pada kuesioner penelitian yang diawali dengan identitas responden dalam melakukan penelitian ini.

Sehubungan dengan penelitian Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan) diperlukannya data atau identitas responden agar penulis bisa membagikan perkelopoknya, adapun identitas responden yang dianggap perlu untuk dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Usia

Tingkat usia responden sangat mempengaruhi kematangan seseorang dalam melakukan tindakan dan berfikir dalam melakukan sebuah pengambilan keputusan. Biasanya yang lebih tua cenderung lebih jearah bekerja dan berfikir lebih matang, karena telah memiliki kestabilan dalam mengendalikan emosi terhadap suatu masalah dalam kegiatan yang dia lakukan sekaligus dalam pekerjaannya. Untuk lebih jelasnya mengenai usia responden Fungsi Dinas

Perikanan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan, Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.1: Identitas Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	20-30	0	0%
2	31-40	0	0%
3	Diatas 40	2	100%
Jumlah		2	100 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari pihak aparaturn Dinas Perikanan Kabupaten Kampar ada 2 orang yakni Kepala Bidang Budidaya dan Tenaga Penyuluhan Perikanan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Responden yang dipilih terdiri dari 2 orang dengan kriteria usia diatas 40 tahun dengan presentase 100%.

Tabel V.2: Identitas Responden Ketua Kelompok Budidaya Ikan Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	20-30	0	0%
2	31-40	4	50%
3	Diatas 40	4	50%
Jumlah		8	100 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari Ketua Kelompok Budidaya Ikan di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja berdasarkan tingkat usia ada 8 orang Ketua Kelompok yakni Ketua Kelompok Budidaya Ikan Mina Barokah Farm, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Mina Jaya, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Bina Sejahtera, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sumber Makmur, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Maju Bersama, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Muda Harapan, Ketua Kelompok Budidaya Ikan

Berkah Jaya, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Mekar Sari. Responden yang dipilih terdiri dari 8 orang, 4 orang dengan kriteria usia 31-40 tahun dengan presentase 50 %, dan 4 orang dengan kriteria usia diatas 40 tahun dengan presentase 50%.

Tabel V.3: Identitas Responden Anggota Kelompok Budidaya Ikan Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	20-30	2	25%
2	31-40	1	12,5%
3	Diatas 40	5	62,5%
	Jumlah	8	100 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari Anggota Kelompok Budidaya Ikan di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja ada 8 orang Anggota Kelompok Budidaya Ikan. Responden yang dipilih terdiri dari 8 orang, 2 orang dengan kriteria usia 20-30 tahun dengan presentase 25 %, 1 orang dengan kriteria usia 31-40 tahun dengan presentase 12,5 %, dan 5 orang dengan kriteria usia diatas 40 tahun dengan presentase 62,5 %.

2. Jenis Kelamin

Pada identitas responden jenis kelamin terbagai menjadi dua jenis kelamin, yaitu jenis kelamin Laki-Laki dan jenis kelamin Perempuan. Jenis kelamin juga mempengaruhi tingkatan emosional responden yang bersangkutan didalam melakukan kegiatan sekaligus didalam bekerja. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis kelamin responden tentang Fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan, Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.4: Identitas Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
----	---------------	--------	------------

1	Laki-laki	2	100%
2	Perempuan	0	0%
Jumlah		2	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari pihak aparaturn Dinas Perikanan Kabupaten Kampar ada 2 orang yakni Kepala Bidang Budidaya dan Tenaga Penyuluhan Perikanan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar yang dua duanya berjenis kelamin laki-laki.

Tabel V.5: Identitas Responden Ketua Kelompok Budidaya Ikan Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	7	87,5%
2	Perempuan	1	12,5%
Jumlah		8	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari Ketua Kelompok Budidaya Ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja berdasarkan jenis kelamin ada 8 orang Ketua Kelompok yakni Ketua Kelompok Budidaya Ikan Mina Barokah Farm, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Mina Jaya, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Bina Sejahtera, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sumber Makmur, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Maju Bersama, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Muda Harapan, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Berkah Jaya, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Mekar Sari. Responden yang dipilih terdiri dari 8 orang, 7 orang berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 87,5%, dan 1 orang berjenis kelamin perempuan dengan presentase 12,5%.

Tabel V.6: Identitas Responden Anggota Kelompok Budidaya Ikan Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
----	---------------	--------	------------

1	Laki-laki	7	87,5%
2	Perempuan	1	12,5%
Jumlah		8	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari Anggota Kelompok Budidaya Ikan di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja ada 8 orang Anggota Kelompok Budidaya Ikan. Responden yang dipilih terdiri dari 8 orang, 7 orang berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 87,5 %, dan 1 orang berjenis kelamin perempuan dengan presentase 12,5 %.

3. Tingkat Pendidikan

Selanjutnya dalam identitas responden pada penelitian ini terdapat juga identitas tingkat pendidikan terakhir, maka tabel mengenai informasi pengelompokan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.7: Identitas Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD, SMP, SMA	0	0%
2	Diploma	0	0%
3	Sarjana (S1/S2)	2	100%
Jumlah		2	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi bagaimana dan cara kerja aparatur dinas. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pegawai dinas maka dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, akan tetapi jika tingkat pendidikannya semakin rendah maka kemampuan memberikan pelayanan kepada masyarakatnya juga semakin terbatas. Adapun responden dari pihak aparatur Dinas Perikanan Kabupaten

Kampar terdapat 1 orang dengan tingkat pendidikan S2 dan 1 orang dengan tingkat pendidikan S1.

Tabel V.8: Identitas Responden Ketua Kelompok Budidaya Ikan Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	1	12,5 %
2	SMP	3	37,5 %
3	SMA	4	50%
Jumlah		8	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari Ketua Kelompok Budidaya Ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja berdasarkan tingkat pendidikan ada 8 orang Ketua Kelompok yakni Ketua Kelompok Budidaya Ikan Mina Barokah Farm, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Mina Jaya, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Bina Sejahtera, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Sumber Makmur, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Maju Bersama, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Muda Harapan, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Berkah Jaya, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Mekar Sari. Responden yang dipilih terdiri dari 8 orang, 1 orang berpendidikan SD dengan presentase 12,5%, 3 orang berpendidikan SMP dengan presentase 37,5% dan 4 orang berpendidikan SMA dengan presentase 50%.

Tabel V.9: Identitas Responden Anggota Kelompok Budidaya Ikan Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	3	37,5 %
2	SMP	2	25 %
3	SMA	3	37,5 %
Jumlah		8	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari Anggota Kelompok Budidaya Ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja ada 8 orang Anggota Kelompok Budidaya Ikan. Responden yang dipilih terdiri dari 8 orang, 3 orang berpendidikan SD dengan presentase 37,5 %, 2 orang berpendidikan SMP dengan presentase 25 % dan 3 orang berpendidikan SMA dengan presentase 37,5 %.

B. Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan)

Potensi pengembangan usaha perikanan di Kabupaten Kampar cukup luas dan mempunyai peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Untuk budidaya kolam ikan tersedia areal seluas 6.111,3 Ha, dari luas tersebut telah diusahakan seluas 1011,09 ha atau 17% dengan produksi 39.466 Ton (tahun 2020). Untuk budidaya keramba dan jaring apung tersedia areal seluas 48,42 ha dengan jumlah keramba sekitar 3.910 unit, dengan produksi mencapai 24.284,76 ton (tahun 2020).

Produksi pengolahan perikanan di Kabupaten Kampar tahun 2020 menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 619,219 ton. Dari data di atas dapat kita jelaskan bahwa produksi olahan ikan di Kabupaten kampar terus meningkat hingga tahun terakhir. Hal Ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pengolah dan akses pasar sudah mulai merambah ke propinsi lain seperti propinsi Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Kota Batam. Selain itu, produk olahan ini juga sampai ke negara Malaysia.

Adapun produk olahan perikanan yang ada di Kabupaten Kampar adalah ikan asap patin, nugget ikan patin, abon ikan patin, abon ikan lele, kerupuk ikan patin, burger ikan patin, ikan asin patin, pudung ikan lemak, bakso ikan patin, dan kerupuk kulit ikan patin. Dari semua produk yang ada ikan asap patin sangat mendominasi yaitu sebesar 65% dari total produksi di kabupaten Kampar.

Dalam menyusun Program dan Kegiatan, Dinas Perikanan senantiasa membuka diri terhadap saran dan masukan dari para stekholder terkait pembangunan sektor perikanan, hal ini dipandang sangat penting dilakukan untuk memperoleh program dan kegiatan yang berkualitas serta tepat sasaran.

Dalam merealisasikan hal tersebut tentunya Dinas Perikanan Kab. Kampar selalu berpegangan pada peraturan yang berlaku, dalam aturan yang ada terdapat beberapa mekanisme penyerapan Usulan dan masukan Program/kegiatan diantaranya yaitu usulan langsung oleh masyarakat dengan cara berjenjang melalui Musyawarah Rencana Pembangunan (musrenbang) mulai tingkat terendah sampai tertinggi, Melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dengan mekanisme penyerapan aspirasi langsung oleh anggota DPRD (Reses DPRD) maupun usulan-usulan *Bottom Up* lainnya seperti permohonan dan Proposal langsung oleh Kelompok Binaan.

Untuk mengetahui Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan), dalam penelitian ini dapat dilihat dan dinilai dari 4 (4) indikator yang meliputi Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi; Memberikan tugas dan penjelasan rutin

mengenai pekerjaan; Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan; Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak. Tujuan dari empat indikator tersebut adalah untuk mengetahui Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar (Studi Pelaksanaan Fungsi Pada Bidang Budidaya Perikanan).

1. Mengimplementasikan Proses Kepemimpinan, Pembimbingan dan Pemberian Motivasi

Dalam menjalankan suatu kebijakan publik maka dibutuhkan suatu kepemimpinan yang kuat dan berintegritas, hal ini agar kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Dalam menjalankan fungsinya sebagai dinas yang ditunjuk untuk mengembangkan budidaya perikanan di Kabupaten Kampar maka Dinas Perikanan berkewajiban untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya agar mencapai sasaran pembangunan perikanan yang baik, tepat dan terarah.

Perubahan lingkungan strategis yang terus berkembang secara dinamis, juga semakin menuntut peran Dinas Perikanan Kabupaten Kampar untuk melaksanakan salah satu urusan pilihan Pemerintah Kabupaten Kampar secara lebih berdayaguna, berhasilguna, bersih, dan bertanggung jawab, dan semakin mempertegas perlunya peningkatan koordinasi dan sinergi dengan unit organisasi lain di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kampar dalam rangka melaksanakan urusan wajib maupun pilihan pemerintah daerah.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden yang menjadi objek dari fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Dalam

Pengembangan Budidaya Perikanan di Kecamatan Perhentian Raja berjumlah 2 orang terhadap indikator Mengimplementasikan Proses Kepemimpinan, Pembimbingan dan Pemberian Motivasi yang terdiri dari tiga item penilaian yaitu kepemimpinan yang baik, pembimbingan terhadap petani ikan, dan pemberian motivasi kepada petani ikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.10: Distribusi Tanggapan Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Mengimplementasikan Kepemimpinan, Pembimbingan dan Pemberian Motivasi

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1	Kepemimpinan yang baik	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2
2	Pembimbingan terhadap petani ikan	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2
3	Pemberian motivasi kepada petani ikan	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2
	Jumlah	6	0	0	6
	Rata-rata	2	0	0	2
	Persentasi	100%	0%	0%	100%

Sumber: Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel V.10 bahwa tanggapan responden aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mengenai indikator Mengimplementasikan Kepemimpinan, Pembimbingan dan Pemberian Motivasi berada pada kategori “Terlaksana”.

Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Di Kabupaten Kampar telah dilaksanakan dalam bentuk kepemimpinan yang baik, pembimbingan terhadap petani ikan dan pemberian motivasi kepada petani ikan di Kabupaten Kampar terutama di Kecamatan Perhentian Raja. Dari jawaban

responden aparatur dinas perikanan yang menjawab terlaksana, dikarenakan dinas perikanan telah bersungguh-sungguh dalam menjalankan fungsinya untuk pengembangan budidaya perikanan.

Mengimplementasikan Kepemimpinan. Dari jawaban responden aparatur dinas perikanan yang menjawab terlaksana, dikarenakan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kampar beserta jajarannya mengkalim bahwa mereka telah menjadalkan fungsinya dengan baik dan benar serta sesuai dengan Renstra dan Renja OPD tersebut. Kepala dinas dan jajarannya membangun komunikasi dan koordinasi dengan baik agar semua kebijakan yang diamanatkan oleh Bupati sebagai kepala daerah agar dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ada.

Pembimbingan terhadap petani ikan. Dari jawaban responden aparatur dinas perikanan yang menjawab terlaksana, dikarenakan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar telah melaksanakan program pembangunan perikanan budidaya dalam rangka mewujudkan peningkatan produksi perikanan budidaya berkelanjutan dengan arah kebijakan yang terarah.

Pemberian Motivasi kepada petani ikan. Dari jawaban responden aparatur dinas perikanan yang menjawab terlaksana, dikarenakan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dalam menjalankan fungsi selalu menyempatkan diri untuk mengontrol dan mengawasi budidaya ikan yang dilaksanakan oleh pada petani ikan. Motivasi tersebut berupa pemberian bibit ikan dan indukan ikan kepada pada petani ikan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, Bapak Adri Dwison mengenai

indikator Mengimplementasikan kepemimpinan, pembimbingan terhadap petani ikan dan pemberian motivasi kepada petani ikan. Dengan pertanyaan apakah terlaksana implementasi kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi dalam fungsi pelaksanaan pengembangan budidaya perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar ?. Beliau Menjawab:

“Kegiatan pemulihan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kampar, salah satunya adalah sektor perikanan. Dinas perikanan melakukan pembinaan kepada pelaku usaha perikanan dalam untuk mengembangkan usaha budidaya perikanan di Kabupaten Kampar. Pelaku usaha perikanan yang terdata di Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dilakukan pembimbingan dalam bentuk bimbingan teknis, ahli teknologi, dan penyuluhan dalam bentuk temu lapangan, diseminasi baik oleh penyuluh perikanan dan pegawai perikanan lainnya. Kemudian Dinas Perikanan juga memberikan motivasi kepada pelaku usaha perikanan melalui kegiatan-kegiatan program yang dilakukan oleh tenaga lapangan dan penyuluh perikanan”.

(Wawancara: Selasa 1 Februari 2022, 10.00 WIB).

Diketahui dari hasil wawancara bahwa Mengimplementasikan kepemimpinan, pembimbingan terhadap petani ikan dan pemberian motivasi kepada petani ikan merupakan salah satu dari fungsi pelaksanaan pengembangan budidaya perikanan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Dengan dijalankannya fungsi tersebut maka termasuk kepada upaya dalam mencapai visi, misi dan program yang telah ditetapkan.

Kemudian hasil wawancara dengan Tenaga Penyuluh Perikanan Kecamatan Perhentian Raja, Bapak Afdal mengenai indikator Mengimplementasikan kepemimpinan, pembimbingan terhadap petani ikan dan pemberian motivasi kepada petani ikan. Dengan pertanyaan apakah terlaksana implementasi kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi dalam

fungsi pelaksanaan pengembangan budidaya perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar ?

Beliau Menjawab:

“Sebagai Tenaga Penyuluh Perikanan yang ditempatkan di Kecamatan Perhentian Raja, saya menilai bahwa yang telah dilaksanakan oleh Dinas Perikanan dalam menjalankan fungsinya dapat dikatakan sudah cukup maksimal. Hal ini terlihat dari cukup banyaknya kelompok budidaya ikan di Kecamatan Perhentian Raja baik itu hasil binaan dari pemerintah daerah maupun hasil swadaya dari masyarakat desa. Dinas Perikanan memfasilitasi petani dengan memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi dalam budidaya ikan dan memberikan bantuan bibit dan indukan ikan kepada pembudidaya ikan”.

(Wawancara: Selasa 1 Februari 2022, 11.00 WIB).

Diketahui dari hasil wawancara bahwa Mengimplementasikan kepemimpinan, pembimbingan terhadap petani ikan dan pemberian motivasi kepada petani ikan telah terlaksana. Dinas Perikanan Kabupaten Kampar telah melaksanakan berbagai macam hal dalam upaya mengembangkan budidaya perikanan khususnya di Kecamatan Perhentian Raja. Bahwa menurut Tenaga Penyuluh Perikanan Kecamatan Perhentian Raja, Dinas Perikanan telah menjalankan fungsi dengan baik dan masih sesuai dengan visi misi yang telah dicanangkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi peneliti mengenai indikator Mengimplementasikan kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi, berada pada kategori “Terlaksana” menurut aparaturnya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Hal ini dikarenakan pemerintah Kabupaten Kampar melalui Dinas Perikanan paham bahwa salah satu upaya dalam pemulihan ekonomi masyarakat atau salah satu peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah sektor perikanan, terutama budidaya

ikan. Sehingga pemerintah membuat kebijakan yang telah dibukukan dalam Renstra dan Renja Dinas Perikanan mengenai pengembangan budidaya ikan di Kabupaten Kampar.

Setelah mengetahui penilaian dari aparaturnya dinas perikanan mengenai Fungsi Pelaksanaan Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Di Kabupaten Kampar. Kemudian peneliti melaksanakan observasi kepada kelompok budidaya ikan di Kecamatan Perhentian Raja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah Dinas Perikanan Kabupaten Kampar telah menjalankan fungsinya mengenai pengembangan budidaya perikanan.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden yang menjadi objek dari Fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan di Kecamatan Perhentian Raja berjumlah 16 orang yang berasal dari kelompok budidaya ikan di Kecamatan Perhentian Raja khususnya di Desa Hangtuh terhadap indikator Mengimplementasikan Proses Kepemimpinan, Pembimbingan dan Pemberian Motivasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.11: Distribusi Tanggapan Responden Kelompok Budidaya Ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Mengenai Indikator Mengimplementasikan Kepemimpinan, Pembimbingan dan Pemberian Motivasi

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1	Kepemimpinan yang baik	3 (18,75%)	10 (62,5%)	3 (18,75%)	16
2	Pembimbingan terhadap petani ikan	2 (12,5%)	8 (50%)	6 (37,5%)	16
3	Pemberian motivasi kepada	4 (25%)	9 (56,25%)	3 (18,75%)	16

	petani ikan				
	Jumlah	9	27	12	48
	Rata-rata	3	9	4	16
	Persentasi	18,75 %	56,25 %	25 %	100 %

Sumber: Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel V.10 bahwa tanggapan responden aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mengenai indikator Mengimplementasikan Kepemimpinan, Pembimbingan dan Pemberian Motivasi berada pada kategori “Cukup Terlaksana”.

Mengimplementasikan Kepemimpinan. Dilihat dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Terlaksana, dikarenakan 3 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan merasa puas dengan fungsi pelaksanaan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar beserta dalam pengembangan budidaya perikanan. Dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Cukup Terlaksana, dikarenakan 10 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan merasa bahwa aparatur dinas belum maksimal dalam menjalankan fungsinya untuk mengembangkan budidaya perikanan. Selanjutnya dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Tidak Terlaksana, dikarenakan 3 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan tidak merasakan fungsi pelaksanaan Dinas Perikanan dalam pengembangan budidaya perikanan. Seperti tidak diberikannya bantuan bibit dan indukan ikan, serta kelompok budidaya tersebut merasa bergerak seorang diri dalam mengembangkan budidaya ikannya.

Pembimbingan terhadap petani ikan. Dilihat dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Terlaksana, dikarenakan 2 orang baik

ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan menilai bahwa Dinas Perikanan Kabupaten Kampar telah melakukan pembimbingan terhadap kelompok budidaya ikan dalam pengembangan budidaya perikanan. Dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Cukup Terlaksana, dikarenakan 8 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan merasa bahwa dinas perikanan belum melakukan pembimbingan dengan maksimal. Selanjutnya dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Tidak Terlaksana, dikarenakan 6 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan tidak merasakan kehadiran dinas perikanan dalam hal pembimbingan. Seperti tidak diberikannya pelatihan dan peningkatan kapasitas dari kelompok budidaya ikan.

Pemberian Motivasi kepada petani ikan. Dilihat dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Terlaksana, dikarenakan 4 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan menilai bahwa Dinas Perikanan Kabupaten Kampar secara konsisten dan terus menerus memberikan pemahaman dan motivasi terhadap kelompok budidaya ikan agar terus meningkatkan hasil budidayanya. Dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Cukup Terlaksana, dikarenakan 9 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan merasa bahwa dinas perikanan tidak menjadikan motivasi sebagai upaya meningkatkan hasil perikanan pada kelompok budidaya. Selanjutnya dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Tidak Terlaksana, dikarenakan 3 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan menilai bahwa Dinas Perikanan tidak pernah memberikan motivasi kepada kelompok budidaya ikan dalam meningkatkan hasil produksinya.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti dilapangan terhadap kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja mengenai indikator Mengimplementasikan Kepemimpinan, Pembimbingan dan Pemberian Motivasi berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dinilai oleh kelompok budidaya ikan belum maksimal dalam upaya pengembangan budidaya perikanan khususnya di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja. Pembimbingan dan pemberian motivasi tidak dilaksanakan secara konsisten, serta pemenuhan kebutuhan bagi kelompok budidaya seperti penyediaan bibit dan indukan ikan juga tidak selalu dilaksanakan dengan baik. Kemudian harga pakan ikan yang tidak stabil juga ikut mempengaruhi pengembangan perikanan di kalangan kelompok budidaya menjadi kurang berkembang sebagaimana sasaran yang telah dibuat oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar itu sendiri.

Dengan demikian dapat diketahui dari hasil penyebaran kuesioner dan obervasi, penulis menyimpulkan bahwa indikator pengimplentasian kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini berdasarkan penilaian kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja, baik ketua maupun ketua kelompok budidaya ikan menilai bahwa fungsi melaksanakan Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan belum terlaksana dengan maksimal, masih terdapat beberapa kekurangan seperti aparatur dinas tidak hadir ke kelompok budidaya ikan secara konsisten dan hanya menempatkan penyuluh perikanan. Kemudian pembimbingan dengan memberikan pelatihan khusus seperti

pengenalan teknologi juga jarang dilaksanakan, serta pemberian motivasi tidak dilaksanakan sesuai dengan keinginan kelompok budidaya ikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Budidaya ikan dengan Ketua Kelompok Budidaya Mekar Sari, Bapak Embuh (57 tahun) mengenai indikator pengimplementasian kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi. Dengan pertanyaan apakah terlaksana implementasi proses kepemimpinan, pembimbingan serta pemberian motivasi kepada kepada kelompok budidaya ikan dalam fungsi pelaksanaan pengembangan budidaya perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar ?. Beliau Menjawab:

“Saya sebagai ketua kelompok budi daya ikan Mekar Sari, menilai bahwa Dinas Perikanan Kabuten Kampar telah melaksanakan fungsinya dalam mengembangkan budidaya perikanan di desa kami. Akan tetapi memang masih memiliki beberapa kekurangan seperti tidak banyaknya aparatur dinas yang turun ke desa, dan penyuluh perikanan hanya menjalankan tugasnya seperti itu saja. Sehingga kami menilai bahwa dinas perikanan belum bersungguh-sungguh dalam mengembangkan budidaya perikanan di desa kami”.

(Wawancara: Jum’at 4 Februari 2022, 14.00 WIB).

Diketahui dari hasil wawancara diatas bahwa dalam implementasi proses kepemimpinan, pembimbingan serta pemberian motivasi kepada kepada kelompok budidaya ikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar cukup terlaksana walaupun masih terdapat beberapa kekurangan menurut penilaian dari ketua kelompok budidaya ikan Mekar Sari.

Kemudian hasil wawancara dengan Anggota Kelompok Budidaya ikan Mekar Sari, Fitrah Firmansyah (21 tahun) mengenai indikator pengimplementasian kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi. Dengan pertanyaan apakah terlaksana implementasi proses kepemimpinan, pembimbingan serta pemberian motivasi kepada kepada kelompok budidaya ikan

dalam fungsi pelaksanaan pengembangan budidaya perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar ?. Beliau Menjawab:

“Saya sebagai anak muda yang ikut dalam kelompok budidaya ikan Mekar Sari di Desa Hangtuh ini membutuhkan bimbingan dan motivasi dalam menjalani profesi sebagai petani ikan. Namun hal tersebut belum saya rasakan sesuai dengan yang saya harapkan. Penyuluh perikanan sering hanya meninjau kolam budidaya kami tanpa memberitahu tips agar budidaya tersebut berhasil, sehingga saya lebih sering diberikan arahan oleh ketua kelompok budidaya ikan Mekar Sari dalam mengembangkan usaha budidaya ikan saya”.

(Wawancara: Jum'at 4 Februari 2022, 16.00 WIB).

Diketahui dari hasil wawancara diatas dengan ketua dan anggota kelompok budidaya ikan Mekar Sari, mereka menilai bahwa Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dalam upayanya mengembangkan budidaya perikanan cukup terlaksana. Namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal pembimbingan dan pemberian motivasi. Mereka berharap dinas perikanan lebih memperhatikan hal tersebut di masa yang akan datang agar pengembangan budidaya perikanan benar-benar terwujud bagi kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja.

2. Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan

Program Dinas Perikanan Kabupaten Kampar merupakan langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya dan merupakan bagian dari program-program Pemerintah Kabupaten Kampar, khususnya menyangkut urusan perencanaan pembangunan. Rencana Kerja Anggaran yang merupakan perwujudan kebijakan internal adalah kegiatan pemerintah dalam rangka penyediaan barang dan jasa sesuai dengan kewajiban pemerintah yang tidak dapat dihasilkan oleh masyarakat sendiri. Sedangkan Rencana Kerja Regulasi yang merupakan perwujudan kebijakan eksternal adalah

kegiatan pemerintah yang bersifat pengaturan, memfasilitasi dan mendorong agar kegiatan masyarakat senantiasa dapat tumbuh berkembang serta berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden yang menjadi objek dari fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan di Kecamatan Perhentian Raja berjumlah 2 orang terhadap indikator Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan yang terdiri dari dua item penilaian yaitu tentang pemberian tugas dari dinas kepada kelompok budidaya dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan oleh dinas kepada kelompok budidaya ikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.12: Distribusi Tanggapan Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1	Pemberian Tugas	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2
2	Penjelasan rutin mengenai pekerjaan	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2
	Jumlah	4	0	0	4
	Rata-rata	2	0	0	2
	Persentasi	100%	0%	0%	100%

Sumber: Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel V.12 bahwa tanggapan responden aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mengenai indikator Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan berada pada kategori “Terlaksana”.

Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Di Kabupaten Kampar telah dilaksanakan dalam bentuk Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan kepada petani ikan di Kabupaten Kampar terutama di Kecamatan Perhentian Raja. Dari jawaban responden aparatur dinas perikanan yang menjawab terlaksana, dikarenakan dinas perikanan telah menjalankan fungsinya dengan baik melalui pemberian tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan di Dinas Perikanan dan disampaikan juga kepada kelompok budidaya ikan.

Memberikan Tugas. Dari jawaban responden aparatur dinas perikanan yang menjawab terlaksana, dikarenakan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dinilai telah menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan perencanaan dinas dalam upayanya mengembangkan budidaya perikanan, tugas tersebut dilaksanakan dengan cara memberikan tugas kepada aparatur sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemudian Dinas Perikanan Kabupaten Kampar juga memberikan tugas kepada kelompok budidaya dalam mengembangkan budidaya ikan terkhusus di Kecamatan Perhentian raja.

Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan. Dari jawaban responden aparatur dinas perikanan yang menjawab terlaksana, dikarenakan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar telah melakukan tugasnya dengan maksimal melalui penjelasan rutin mengenai pekerjaan dalam upaya mengembangkan budidaya perikanan terkhusus di Kecamatan Perhentian Raja. Disamping menjelaskan secara rutin kepada aparatur dinas juga dijelaskan kepada kelompok budidaya ikan mengenai pekerjaan secara konsisten.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, Bapak Adri Dwison mengenai indikator Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan. Dengan pertanyaan apakah terlaksana pemberian tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan dalam fungsi pelaksanaan pengembangan budidaya perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar ?. Beliau Menjawab:

“Bidang budidaya di Dinas Perikanan melakukan pembinaan, pengawasan, monitoring ke pelaku usaha perikanan dengan cara memberikan bimbingan teknis dan juga memberi bantuan sarana produksi perikanan yang bersifat stimulus ke pelaku usaha perikanan. Dalam tugas dan fungsi bidang budidaya dilaksanakan setiap kegiatan di bidang budidaya”.

(Wawancara: Selasa 1 Februari 2022, 10.00 WIB)

Diketahui dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mengenai pemberian tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan terkait fungsi pelaksanaan Dinas Perikanan dalam pengembangan budidaya perikanan. Bahwasanya Dinas Perikanan telah melakukan pemberian tugas dengan baik dan tetap sasaran yakni kepada kelompok budidaya ikan. Kemudian mengenai penjelasan pekerjaan juga telah dilaksanakan dan menjadikan kelompok budidaya ikan sebagai subjek dalam upaya pengembangan budidaya perikanan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Penyuluh Perikanan Kecamatan Perhentian Raja, Bapak Afdal mengenai indikator Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan. Dengan pertanyaan apakah terlaksana pemberian tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan dalam fungsi pelaksanaan pengembangan budidaya perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar ?. Beliau Menjawab:

“Kami sebagai tenaga penyuluh perikanan di Kecamatan Perhentian Raja selalu melaksanakan pembinaan dan pengawasan kepada ketua dan anggota kelompok budidaya ikan disini. Kemudian kami juga melakukan evaluasi dari segala kegiatan yang telah dilaksanakan, hal ini dimaksudkan agar di masa yang akan datang dapat dibuat kegiatan yang lebih bermanfaat untuk kelompok budidaya ikan”.

(Wawancara: Rabu 2 Februari 2022, 11.00 WIB)

Diketahui dari hasil wawancara dengan Tenaga Penyuluh Perikanan Kecamatan Perhentian Raja mengenai pemberian tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan terkait fungsi pelaksanaan Dinas Perikanan dalam pengembangan budidaya perikanan. Bahwa tenaga penyuluh secara terus menerus dan konsisten selalu memperhatikan pengembangan kelompok budidaya ikan di Kecamatan Perhentian Raja terkhusus Desa Hangtuh. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan potensi budidaya ikan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pembinaan dan pengawasan yang maksimal akan memberikan dampak yang signifikan dalam upaya pengembangan budidaya perikanan di Kecamatan Perhentian Raja khususnya Desa Hangtuh.

Berdasarkan observasi peneliti, indikator pemberian tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan menurut penilaian aparatur dinas perikanan berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan bahwa dinas perikanan telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan konsisten terkait pemberian tugas dan penjelasan pekerjaan rutin. Terlihat dari pembinaan dan pengawasan serta monitoring yang dilakukan secara maksimal dan memberikan bantuan sarana prasarana untuk kelompok budidaya perikanan. Segala hal yang dilakukan oleh dinas perikanan dinilai dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan budidaya perikanan di Kecamatan Perhentian Raja.

Setelah mengetahui penilaian dari aparaturnya mengenai indikator memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan oleh Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar. Kemudian peneliti melaksanakan observasi kepada kelompok budidaya ikan di Kecamatan Perhentian Raja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah Dinas Perikanan Kabupaten Kampar telah menjalankan indikator pemberian tugas dan penjelasan pekerjaan.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden yang menjadi objek dari Fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan di Kecamatan Perhentian Raja berjumlah 16 orang yang berasal dari kelompok budidaya ikan di Kecamatan Perhentian Raja khususnya di Desa Hangtuah terhadap indikator Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.13: Distribusi Tanggapan Responden Ketua dan Kelompok Budidaya Ikan Di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Mengenai Indikator Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1	Pemberian Tugas	2 (12,5%)	9 (56,25%)	5 (31,25%)	16
2	Penjelasan rutin mengenai pekerjaan	3 (18,75%)	8 (50%)	5 (31,25%)	16
	Jumlah	5	17	10	32
	Rata-rata	2,5	8,5	5	16
	Persentasi	15,625%	53,125%	31,25%	100%

Sumber: Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel V.13 bahwa tanggapan responden kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja mengenai indikator Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”.

Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Di Kabupaten Kampar telah dilaksanakan dalam bentuk Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan kepada petani ikan di Kabupaten Kampar terutama di Kecamatan Perhentian Raja, namun masih dinilai kurang oleh para kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuah. Dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab cukup terlaksana, dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan seperti pembinaan dan pengawasan yang dilaksanakan dengan kurang konsisten dan kurang merata di antara kelompok budidaya ikan.

Memberikan Tugas. Dilihat dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Terlaksana, dikarenakan 2 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan merasa senang dengan program pembinaan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala budidaya dan tenaga penyuluh perikanan dalam pengembangan budidaya perikanan. Dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Cukup Terlaksana, dikarenakan 9 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan merasa Dinas Perikanan melalui tenaga penyuluh perikanan belum melaksanakan bimbingan teknis dan bantuan sarana produksi secara konsisten dan terus menerus. Selanjutnya dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Tidak Terlaksana, dikarenakan 5 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan tidak

merasakan fungsi pelaksanaan Dinas Perikanan dalam pengembangan budidaya perikanan. Seperti pembinaan dan pengawasan serta pemberian bimbingan teknis dan pemberian bantuan sarana produksi yang tidak merata kepada semua kelompok budidaya ikan.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti dilapangan terhadap kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja mengenai indikator Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dinilai oleh kelompok budidaya ikan belum maksimal dalam upaya pengembangan budidaya perikanan khususnya di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja. Pembinaan dan pengawasan tidak dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus, kemudian pemberian bimbingan teknis dan pemberian bantuan sarana tidak dilaksanakan secara merata kepada semua kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuh.

Dengan demikian dapat diketahui dari hasil penyebaran kuesioner dan obervasi, penulis menyimpulkan bahwa indikator memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini berdasarkan penilaian kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja, baik ketua maupun ketua kelompok budidaya ikan menilai bahwa fungsi melaksanakan Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan belum terlaksana dengan maksimal, masih terdapat beberapa kekurangan seperti aparaturnya tidak hadir ke kelompok budidaya ikan secara konsisten dan hanya menempatkan penyuluh perikanan. Kemudian pembinaan

dan pengawasan tidak dilaksanakan secara berkesinambungan, serta bimbingan teknis dan pemberian bantuan produksi tidak diberikan secara merata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Budidaya Ikan Berkah Jaya, Bapak Ari Siswanto (35 tahun) mengenai indikator memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan. Dengan pertanyaan apakah terlaksana pemberian tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan kepada kelompok budidaya ikan dalam fungsi pelaksanaan pengembangan budidaya perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar?. Beliau Menjawab:

“Menurut saya cukup terlaksana, karena saya menilai Dinas Perikanan melalui tenaga penyuluh perikanan telah melaksanakan pembinaan dan pengawasan namun belum dapat dikatakan berhasil untuk pengembangan budidaya ikan disini. Kemudian ketidakmerataan dalam pemberian bantuan produksi juga menjadikan kelompok budidaya ikan yang lain berkecil hati karena tidak mendapatkan hal yang sama dibandingkan dengan kelompok budidaya yang mendapatkan bantuan”.

(Wawancara: Sabtu 5 Februari 2022, 09.00 WIB)

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Tumiran (69) yang merupakan Anggota kelompok budidaya ikan Berkah Jaya. Beliau mengatakan:

“Selama saya ikut ke dalam kelompok budidaya ikan Berkah Jaya, saya belum pernah menerima bantuan dalam bentuk apapun dari pemerintah. Apakah itu bantuan bibit, sarana produksi, pembinaan atau bimbingan agar meningkatkan kapasitas saya sebagai petani ikan”.

(Wawancara: Sabtu 5 Februari 2022, 11.00 WIB)

Berdasarkan jawaban hasil wawancara diatas bahwa ketua dan anggota kelompok budidaya ikan Berkah Jaya memberikan penilaian tersendiri mengenai pelaksanaan fungsi dinas perikanan dalam pengembangan budidaya perikanan. Dalam hal ini adalah penilaian mengenai indikator pemberian tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan, kelompok budidaya Berkah Jaya menilai bahwa indikator tersebut cukup terlaksana. Namun mereka berharap untuk ke

depannya agar dapat lebih ditingkatkan lagi terutama dalam hal pemberian bantuan produksi dan pembinaan kelompok budidaya ikan.

Berdasarkan observasi peneliti, indikator pemberian tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan menurut penilaian kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan bahwa dinas perikanan telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik namun belum konsisten dan merata. Keberadaan tenaga penyuluh perikanan di lapangan yang masih minim dan banyaknya kelompok budidaya ikan, mengakibatkan tidak semua kelompok budidaya memperoleh perlakuan yang sama dari tenaga penyuluh perikan. Pemberian bantuan produksi dan pembinaan juga belum terlaksana secara merata dan adil kepada semua kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuh seperti yang dinyatakan oleh ketua dan kelompok budidaya ikan Berkah Jaya.

3. Menjelaskan Kebijakan yang Ditetapkan

Pembangunan Perikanan budidaya pada hakekatnya adalah upaya yang sistematis dan terencana oleh seluruh pemangku kepentingan untuk mengubah suatu kondisi perikanan budidaya menjadi lebih baik, melalui pemanfaatan sumberdaya secara optimal, efektif, efisien dan akuntabel guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) III Tahun 2015–2019, yang telah ditetapkan melalui Perpres No. 2 tahun 2015, telah mengamanatkan untuk terus melakukan pembangunan berbagai bidang secara berkelanjutan. Perikanan Budidaya, dengan potensi dan keunggulan karakteristik

yang ada, diyakini mampu memberi kontribusi pada 9 agenda pembangunan nasional pemerintah (NAWACITA), diantaranya mewujudkan kemandirian ekonomi (termasuk pembudidaya ikan), serta memperkuat ketahanan dan kedaulatan pangan melalui peningkatan produksi budidaya yang memiliki daya saing dan berkelanjutan. Penjabaran pelaksanaan pembangunan perikanan budidaya, lebih lanjut dituangkan dalam Rencana Strategi (RENSTRA) Perikanan Budidaya 2017 – 2022, yang merupakan kesinambungan dari Renstra sebelumnya, serta disesuaikan dengan perubahan kondisi eksternal dan internal perikanan budidaya guna menjawab tantangan global.

Dinas Perikanan Kabupaten Kampar berkewajiban untuk membuat kebijakan dalam upayanya untuk mengembangkan budidaya perikanan, setelah membuat kebijakan pihak dinas diwajibkan untuk memberitahu atau mensosialisasikan kebijakan yang telah dibuatnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat serta kelompok budidaya ikan.

Pembangunan perikanan budidaya dilaksanakan dalam rangka mewujudkan peningkatan produksi perikanan budidaya berkelanjutan dengan arah kebijakan sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem produksi pembudidayaan ikan dengan penerapan teknologi anjuran pembudidayaan ikan;
2. Pengembangan sistem perbenihan ikan untuk pemenuhan kebutuhan induk unggul dan benih bermutu;

3. Pengembangan sistem kesehatan ikan dan lingkungan untuk menghasilkan produk perikanan budidaya yang aman dikonsumsi serta menjaga kondisi lingkungan yang optimal;
4. Pengembangan sistem usaha dengan meningkatkan aksesibilitas permodalan, fasilitasi investasi serta penguatan kelembagaan usaha perikanan budidaya;
5. Pengembangan sistem prasarana dan sarana yang memadai di kawasan/sentra produksi perikanan budidaya;
6. Pengawasan dan pendampingan teknologi dalam rangka pengembangan kawasan perikanan budidaya.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden yang menjadi objek dari fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan di Kecamatan Perhentian Raja berjumlah 2 orang terhadap indikator Penjelasan Kebijakan yang Ditetapkan yang terdiri dari dua item penilaian yaitu tentang sosialisasi kebijakan dan penjelasan kebijakan kepada masyarakat serta kelompok budidaya ikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.14: Distribusi Tanggapan Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Penjelasan Kebijakan yang Ditetapkan

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1	Sosialisasi Kebijakan	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2
2	Penjelasan Kebijakan	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2
	Jumlah	4	0	0	4
	Rata-rata	2	0	0	2

	Persentasi	100%	0%	0%	100%
--	-------------------	-------------	-----------	-----------	-------------

Sumber: Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel V.14 bahwa tanggapan responden aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mengenai indikator Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan berada pada kategori “Terlaksana”.

Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Di Kabupaten Kampar telah dilaksanakan dalam bentuk sosialisai dan penjelasan kebijakan kepada masyarakat dan kelompok budidaya ikan di Kabupaten Kampar terutama di Kecamatan Perhentian Raja. Dari jawaban responden aparatur dinas perikanan yang menjawab terlaksana, dikarenakan dinas perikanan telah menjalankan fungsinya dengan baik melalui sosilasi kebijakan yang telah ditetapkan menggunakan media elektronik dan media cetak. Kemudian setelah sosialisasi kebijakan dilaksanakan penjelesan secara detail tentang kebijakan tersebut melalui website dinas perikanan dan penjelasan secara langsung kepada kelompok budidaya ikan.

Sosialisasi Kebijakan. Dari jawaban responden aparatur dinas perikanan yang menjawab terlaksana, dikarenakan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dinilai telah mensosialisasikan semua kebijakan yang telah dibuat kepada seluruh masyarakat Kabupaten Kampar. Sosialisasi kebijakan bertujuan agar masyarakat mengetahui adanya suatu regulasi dan mau ikut berpartisipasi untuk menyukseskan kebijakan tersebut. Kemudian dinas perikanan juga telah memanfaatkan teknologi yang ada dalam upayanya memberitahukan kebijakan untuk pengembangan budidaya perikanan kepada semua kelompok budidaya ikan.

Penjelasan Kebijakan. Dari jawaban responden aparaturnya dinas perikanan yang menjawab terlaksana, dikarenakan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar secara konsisten dan terus menerus menjelaskan kebijakan serta regulasi yang ditetapkan sesuai dengan tupoksinya. Dengan informasi yang jelas mengenai suatu kebijakan diharapkan tujuan dari kebijakan tersebut dapat dicapai dengan maksimal dan tetap sasaran. Dan masyarakat terutama kelompok budidaya ikan mau untuk berpartisipasi aktif dalam menyukseskan kebijakan tersebut, karena memang kebijakan itu bertujuan untuk memberdayakan kelompok budidaya ikan agar semakin berkembang.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, Bapak Adri Dwison mengenai indikator Penjelasan Kebijakan yang Ditetapkan. Dengan pertanyaan apakah terlaksana penjelasan kebijakan yang ditetapkan dalam fungsi pelaksanaan pengembangan budidaya perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar ?.

Beliau Menjawab:

“Dinas Perikanan Kabupaten Kampar secara konsisten terus melakukan upaya dalam mengembangkan budidaya perikanan di Kabupaten Kampar. Salah satu caranya adalah dengan menjelaskan kebijakan serta regulasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dinas perikanan. Sosialisasi kebijakan dilaksanakan dengan memanfaatkan media sosial, media cetak dan media elektronik lainnya. Hal ini bertujuan agar kebijakan yang ditetapkan oleh dinas perikanan dapat dipahami oleh masyarakat”.

(Wawancara: Selasa 1 Februari 2022, 10.00 WIB)

Diketahui dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mengenai penjelasan kebijakan yang ditetapkan terkait fungsi pelaksanaan Dinas Perikanan dalam pengembangan budidaya perikanan. Bahwasanya Dinas Perikanan telah melakukan sosialisasi kebijakan

kepada seluruh masyarakat Kabupaten Kampar. Kemudian penjelasan kebijakan secara detail dilaksanakan oleh tenaga penyuluh perikanan secara langsung kepada kelompok budidaya ikan di kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Penyuluh Perikanan Kecamatan Perhentian Raja, Bapak Afdal mengenai indikator Penjelasan Kebijakan yang Ditetapkan. Dengan pertanyaan apakah terlaksana penjelasan kebijakan yang ditetapkan dalam fungsi pelaksanaan pengembangan budidaya perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar ?. Beliau Menjawab:

“Kami sebagai tenaga penyuluh perikanan di Kecamatan Perhentian Raja yang merupakan tenaga lapangan dalam upaya dinas perikanan mengembangkan budidaya ikan di desa, maka saya mempunyai kewajiban untuk menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan dinas perikanan kepada semua kelompok budidaya secara detail dan jelas. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok budidaya ikan agar selalu berusaha meningkatkan potensi diri atau kapasitas yang ada pada diri dan lingkungannya untuk meningkatkan hasil produksi ikan”.

(Wawancara: Rabu 2 Februari 2022, 11.00 WIB)

Diketahui dari hasil wawancara dengan Tenaga Penyuluh Perikanan Kecamatan Perhentian Raja mengenai penjelasan kebijakan yang ditetapkan terkait fungsi pelaksanaan Dinas Perikanan dalam pengembangan budidaya perikanan. Bahwa tenaga penyuluh secara terus menerus dan konsisten selalu menjelaskan semua kebijakan yang telah dibuat oleh dinas perikanan kepada semua kelompok budidaya ikan di Kecamatan Perhentian Raja. Selain itu tenaga penyuluh perikanan juga menjawab dan menampung keluhan yang disampaikan oleh kelompok budidaya ikan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam membuat kebijakan di masa yang akan datang agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan

kelompok budidaya ikan di Kecamatan Perhentian Raja khususnya Desa Hangtuh.

Berdasarkan observasi peneliti, indikator penjelasan kebijakan yang ditetapkan menurut penilaian aparatur dinas perikanan berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan bahwa dinas perikanan telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan konsisten terkait penjelasan kebijakan yang ditetapkan. Penjelasan tersebut dilaksanakan dengan dua cara yakni sosialisasi kebijakan kepada seluruh masyarakat dan penjelasan kebijakan secara detail kepada kelompok budidaya ikan di Kecamatan.

Setelah mengetahui penilaian dari aparatur dinas perikanan mengenai indikator penjelasan kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar. Kemudian peneliti melaksanakan observasi kepada kelompok budidaya ikan di Kecamatan Perhentian Raja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah Dinas Perikanan Kabupaten Kampar telah menjalankan indikator penjelasan kebijakan yang ditetapkan.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden berjumlah 16 orang yang berasal dari kelompok budidaya ikan di Kecamatan Perhentian Raja khususnya di Desa Hangtuh terhadap indikator penjelasan kebijakan yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.15: Distribusi Tanggapan Responden Ketua dan Kelompok Budidaya Ikan Di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Mengenai Indikator Penjelasan Kebijakan yang Ditetapkan

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Tidak Terlaksana	

1	Sosialisasi Kebijakan	4 (25%)	8 (50%)	4 (25%)	16
2	Penjelasan Kebijakan	4 (25%)	10 (62,5%)	2 (12,5%)	16
	Jumlah	8	18	6	32
	Rata-rata	4	9	3	16
	Persentasi	25%	56,25%	18,75%	100%

Sumber: Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel V.13 bahwa tanggapan responden kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja mengenai indikator Penjelasan Kebijakan yang Ditetapkan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”.

Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Di Kabupaten Kampar telah dilaksanakan dalam bentuk Penjelasan Kebijakan yang Ditetapkan kepada petani ikan di Kabupaten Kampar terutama di Kecamatan Perhentian Raja, namun masih dinilai kurang oleh para kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuh. Dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab cukup terlaksana, dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan seperti kebijakan yang disampaikan kepada masyarakat sering terlambat dan penjelasan kebijakan kepada kelompok budidaya tidak diberitahukan secara rinci dan detail.

Sosialisasi Kebijakan. Dilihat dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Terlaksana, dikarenakan 4 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan merasa cukup dengan sosialisasi kebijakan yang dilaksanakan oleh dinas perikanan kepada masyarakat dan penjelasan kebijakan tersebut juga detail dan rinci. Dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Cukup Terlaksana, dikarenakan 8 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan merasa Dinas Perikanan melalui tenaga

penyuluh perikanan belum menjelaskan kebijakan yang ditetapkan secara rinci dan detail kepada seluruh kelompok budidaya ikan yang ada di Kecamatan Perhentian Raja. Selanjutnya dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Tidak Terlaksana, dikarenakan 4 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan tidak mengerti dan tidak mengetahui akan adanya sosialisasi kebijakan yang dibuat oleh dinas perikanan. Kemudian jika pun ada kebijakan yang diketahui tidaklah kebijakan tersebut dapat dipahami secara jelas.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti dilapangan terhadap kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja mengenai indikator Penjelasan Kebijakan yang Ditetapkan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dinilai oleh kelompok budidaya ikan belum maksimal dalam mensosialisasikan dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan sebagai upaya pengembangan budidaya perikanan khususnya di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja.

Dengan demikian dapat diketahui dari hasil penyebaran kuesioner dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa indikator penjelasan kebijakan yang ditetapkan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini berdasarkan penilaian kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja, baik ketua maupun ketua kelompok budidaya ikan menilai bahwa fungsi melaksanakan Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan belum terlaksana dengan maksimal, masih terdapat beberapa kekurangan seperti aparatur

dinas yang turun ke lapangan tidak menjelaskan kebijakan kepada semua kelompok budidaya ikan dengan rinci dan detail.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Budidaya Ikan Maju Bersama, Bapak Hari Prpto (59 tahun) mengenai indikator penjelasan kebijakan yang ditetapkan. Dengan pertanyaan apakah terlaksana penjelasan kebijakan yang ditetapkan kepada kelompok budidaya ikan dalam fungsi pelaksanaan pengembangan budidaya perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar?. Beliau Menjawab:

“Menurut saya cukup terlaksana, karena saya menilai Dinas Perikanan melalui tenaga penyuluh perikanan telah melakukan sosialisasi kepada kami jika ada kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah yang dalam hal ini adalah dinas perikanan kabupaten kampar. Namun terkadang kebijakan tersebut datang sedikit terlambat kepada kami, tidak tau apa sebabnya apakah karena kami tidak melek media sosial atau memang sosialisasi tersebut lambat dalam menjangkau kami yang di desa ini”.

(Wawancara: Sabtu 5 Februari 2022, 13.00 WIB)

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Musiran (53) yang merupakan Anggota kelompok budidaya ikan Maju Bersama. Beliau mengatakan:

“Saya pernah mendengarkan penjelasan mengenai kebijakan atau regulasi yang ditetapkan dinas perikanan kabupaten kampar dari tenaga penyuluh perikanan. Namun hal tersebut menurut saya masih kurang dan tidak cukup untuk menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan itu. Seharusnya ketika menjelaskan suatu kebijakan diberikan ruang untuk tanya jawab kepada anggota kelompok budidaya agar semuanya paham dan mengerti apa maksud dan tujuan dari kebijakan tersebut”.

(Wawancara: Sabtu 5 Februari 2022, 15.00 WIB)

Berdasarkan jawaban hasil wawancara diatas bahwa ketua dan anggota kelompok budidaya ikan Maju Bersama memberikan penilaian tersendiri mengenai pelaksanaan fungsi dinas perikanan dalam pengembangan budidaya perikanan. Dalam hal ini adalah penilaian mengenai indikator penjelasan tugas

yang ditetapkan, kelompok budidaya Berkah Jaya menilai bahwa indikator tersebut cukup terlaksana. Namun mereka berharap untuk ke depannya agar dapat lebih ditingkatkan lagi terutama dalam hal waktu penjelasan kebijakan yang ditambah dan sosialisasi kebijakan dengan langsung turun ke lapangan agar semua kelompok budidaya ikan mengetahui akan adanya suatu kebijakan yang menyangkut usaha mereka.

Berdasarkan observasi peneliti, indikator penjelasan kebijakan yang ditetapkan menurut penilaian kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan bahwa dinas perikanan telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik berupa sosialisasi kebijakan dan penjelasan kebijakan.

Namun masih terdapat kekurangan berupa sosialisasi yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan penjelasan kebijakan yang kurang karena keterbatasan waktu dalam menjelaskannya kepada kelompok budidaya ikan. Keberadaan tenaga penyuluh perikanan di lapangan yang masih minim dan banyaknya kelompok budidaya ikan, mengakibatkan tidak semua kelompok budidaya memperoleh perlakuan yang sama dari tenaga penyuluh perikan. Penjelasan kebijakan belum maksimal dan tidak sampai kepada semua kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuah seperti yang dinyatakan oleh ketua dan kelompok budidaya ikan Maju Bersama.

4. Proses Implementasi Program dan Proses Memotivasi

Desa Hangtuah merupakan salah satu desa di Kecamatan perhentian Raja Kabupaten Kampar yang mempunyai keragaman komoditi diantaranya perikanan

yang merupakan usaha tambahan. Desa Hangtuh merupakan sentral perikanan yang berdekatan dengan desa disekitarnya, dekat dengan ibukota kecamatan, dekat dengan pasar kecamatan dan dekat dengan ibukota provinsi.

Untuk meningkatkan usaha di bidang perikanan khususnya ikan lele telah dilakukan berbagai cara dengan memanfaatkan program dari Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Tujuan pengembangan perikanan di Desa Hangtuh adalah untuk mengubah dari usaha tambahan menjadikan usaha yang berwawasan agribisnis. Bertitik tolak dari itu maka untuk mengatasi permasalahan, diperlukan modal usaha bagi kelompok budidaya ikan disertai dengan upaya peningkatan SDM melalui pembinaan dan pelatihan agar mampu mengelola usaha dengan pola agribisnis.

Salah satu upaya yang berwawasan agribisnis yang dikembangkan di Desa Hangtuh adalah pengembangan perikanan lele guna memenuhi kebutuhan ikan lele segar di Kabupaten Kampar dan Provinsi Riau umumnya. Kegiatan perikanan yang berwawasan agribisnis dengan dukungan bantuan permodalan serta peralatan dari berbagai pihak dan tunjangan dengan bantuan indukan lele serta pakannya serta ditunjang dengan kegiatan pendampingan dari pemerintah Kabupaten Kampar melalui Dinas Perikanan merupakan satu kesatuan yang bersinergi untuk mencapai tujuan serta harapan bersama.

Program Dinas Perikanan Kabupaten Kampar merupakan langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya dan merupakan bagian dari program-program Pemerintah Kabupaten Kampar, khususnya menyangkut urusan perencanaan pembangunan.

Setelah ditetapkan kebijakan mengenai pengembangan budidaya perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar maka yang selanjutnya harus dilakukan adalah Proses Implementasi Program tersebut dan Proses Memotivasi kelompok budidaya ikan agar terus berkembang. Tujuan dari suatu kebijakan hanya akan tercapai apabila kebijakan tersebut dilaksanakan atau diimplementasikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden yang menjadi objek dari fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan di Kecamatan Perhentian Raja berjumlah 2 orang terhadap indikator Proses Implementasi Program dan Proses Motivasi yang terdiri dari dua item penilaian yaitu pelaksanaan program dinas perikanan dan memberikan motivasi kepada aparatur dinas untuk melaksanakan program yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.16: Distribusi Tanggapan Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Mengenai Indikator Proses Implementasi Program dan Proses Memotivasi

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1	Pelaksanaan program	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2
2	Memotivasi pegawai dinas	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2
	Jumlah	4	0	0	4
	Rata-rata	2	0	0	2
	Persentasi	100%	0%	0%	100%

Sumber: Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel V.16 bahwa tanggapan responden aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mengenai indikator Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan berada pada kategori “Terlaksana”.

Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Di Kabupaten Kampar telah dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan program yang ditetapkan oleh dinas perikanan dan memberikan motivasi kepada setiap aparatur dinas untuk melaksanakan program dinas perikanan. Dari jawaban responden aparatur dinas perikanan yang menjawab terlaksana, dikarenakan dinas perikanan telah menjalankan fungsinya dengan baik melalui proses pelaksanaan program yang baik dan terukur serta tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian untuk menyukseskan pelaksanaan program tersebut telah diiringi dengan memberikan motivasi kepada setiap aparatur dinas perikanan agar bersama-sama dan bersungguh-sungguh dalam menyukseskan semua program yang telah ditetapkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar.

Proses Implementasi Program. Dari jawaban responden aparatur dinas perikanan yang menjawab terlaksana, dikarenakan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dinilai telah melaksanakan program mengenai pengembangan budidaya perikanan di Kabupaten Kampar dengan baik dan terukur serta sesuai dengan ketentuan yang ada yakni peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Serta dalam pelaksanaan program tersebut dinas perikanan juga selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan yang dialami agar dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Proses Memotivasi. Dari jawaban responden aparatur dinas perikanan yang menjawab terlaksana, dikarenakan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar secara konsisten dan terus menerus memberikan pemahaman terkait tupoksi dari

dinas perikanan serta memberikan motivasi tambahan agar meningkatkan semangat aparatur dinas dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, Bapak Adri Dwison mengenai indikator Proses Implementasi Program dan Proses Memotivasi. Dengan pertanyaan apakah terlaksana proses implementasi program dan proses memotivasi pegawai dinas dalam fungsi pelaksanaan pengembangan budidaya perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar ?. Beliau Menjawab:

“Dinas Perikanan Kabupaten Kampar telah mengimplementasikan program kegiatan dengan melakukan pembinaan kepada pelaku usaha perikanan. Dan Dinas Perikanan juga akan terus memberikan dan meningkatkan ilmu pengetahuan untuk memotivasi pegawai dalam membina pelaku usaha perikanan”.

(Wawancara: Selasa 1 Februari 2022, 10.00 WIB)

Diketahui dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mengenai proses implementasi program dan proses memotivasi terkait fungsi pelaksanaan Dinas Perikanan dalam pengembangan budidaya perikanan. Bahwasanya Dinas Perikanan telah melaksanakan semua program yang berkaitan dengan pengembangan budidaya ikan, program tersebut berupa pembinaan dan pemberian bantuan sarana produksi kepada pelaku usaha perikanan yang dalam hal ini adalah kelompok budidaya ikan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Penyuluh Perikanan Kecamatan Perhentian Raja, Bapak Afdal mengenai indikator Proses Implementasi Program dan Proses Memotivasi. Dengan pertanyaan apakah terlaksana proses implementasi program dan proses memotivasi pegawai dinas

dalam fungsi pelaksanaan pengembangan budidaya perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar ?. Beliau Menjawab:

“Kami sebagai tenaga penyuluh perikanan di Kecamatan Perhentian Raja yang merupakan tenaga lapangan dalam upaya dinas perikanan mengembangkan budidaya ikan di desa, maka saya ditugaskan untuk melaksanakan program yang telah ditetapkan oleh dinas perikanan. Saya juga terus mendapatkan arahan dan motivasi dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga penyuluh perikanan”.

(Wawancara: Rabu 2 Februari 2022, 11.00 WIB)

Diketahui dari hasil wawancara dengan Tenaga Penyuluh Perikanan Kecamatan Perhentian Raja mengenai proses implementasi program dan proses memotivasi terkait fungsi pelaksanaan Dinas Perikanan dalam pengembangan budidaya perikanan. Bahwa tenaga penyuluh diperintahkan atau ditugaskan untuk bersungguh-sungguh dalam menyukseskan program yang telah ditetapkan dinas perikanan yakni dengan melaksanakan program tersebut sesuai dengan petunjuk teknis yang ada. Kemudian supaya tenaga penyuluh perikanan dapat konsisten menjalankan tugasnya dengan baik maka pihak dinas perikanan juga memberikan pemahaman dan motivasi agar ketika bekerja tidak melenceng dari program yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi peneliti, indikator proses implementasi program dan proses motivasi menurut penilaian aparatur dinas perikanan berada pada kategori “Terlaksana”. Hal ini dikarenakan bahwa dinas perikanan telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan konsisten terkait proses implementasi program dan proses memotivasi. Penjelasan tersebut dilaksanakan dengan dua cara yakni pelaksanaan program oleh seluruh aparatur dinas perikanan dan memberikan motivasi kepada seluruh aparatur dinas terutama kepada tenaga

penyuluh perikanan karena berhadapan langsung dengan masyarakat sebagai objek dari pengembangan budidaya ikan.

Setelah mengetahui penilaian dari aparaturnya dinas perikanan mengenai indikator proses implementasi program dan proses memotivasi oleh Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Kabupaten Kampar. Kemudian peneliti melaksanakan observasi kepada kelompok budidaya ikan di Kecamatan Perhentian Raja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah Dinas Perikanan Kabupaten Kampar telah menjalankan indikator proses implementasi program dan proses memotivasi.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden berjumlah 16 orang yang berasal dari kelompok budidaya ikan di Kecamatan Perhentian Raja khususnya di Desa Hangtuah terhadap indikator proses implementasi program dan proses memotivasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.17: Distribusi Tanggapan Responden Ketua dan Kelompok Budidaya Ikan Di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Mengenai Indikator Proses Implementasi Program dan Proses Memotivasi

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1	Implementasi Program	2 (12,5%)	10 (62,5%)	4 (25%)	16
2	Memotivasi Petani Ikan	2 (12,5%)	9 (56,25%)	5 (31,25%)	16
	Jumlah	4	19	9	32
	Rata-rata	2	9,5	4,5	16
	Persentasi	12,5%	59,375%	28,125%	100%

Sumber: Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel V.17 bahwa tanggapan responden kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja mengenai indikator Penjelasan Kebijakan yang Ditetapkan berada pada kategori “Cukup Terlaksana”.

Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan Di Kabupaten Kampar telah dilaksanakan dalam pelaksanaan program dinas perikanan dan proses memotivasi kelompok budidaya ikan di Kabupaten Kampar terutama di Kecamatan Perhentian Raja, namun masih dinilai kurang oleh para kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuah. Dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab cukup terlaksana, dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan seperti pelaksanaan program yang dinilai tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan kelompok budidaya, artinya program yang dicanangkan oleh dinas perikanan tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok budidaya ikan. Kemudian motivasi yang diberikan hanya sebatas himbauan tanpa diiringi dengan pemberian bantuan nyata dalam meningkatkan hasil produksi ikan oleh kelompok budidaya.

Proses Implementasi Program. Dilihat dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Terlaksana, dikarenakan 2 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan menilai bahwa program yang dilaksanakan oleh dinas perikanan telah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Cukup Terlaksana, dikarenakan 10 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan merasa Dinas Perikanan menilai program yang dipilih dinas perikanan dalam mengembangkan budidaya ikan tidak semuanya berdampak signifikan terhadap

peningkatan hasil produksi dari kelompok budidaya ikan. Selanjutnya dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Tidak Terlaksana, dikarenakan 4 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan menilai bahwa semua program yang telah dilaksanakan dinas perikanan tidak memberikan dampak apa-apa kepada usaha mereka.

Proses Memotivasi. Dilihat dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Terlaksana, dikarenakan 2 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan merasa bahwa motivasi yang diberikan oleh tenaga penyuluh perikanan cukup untuk memberikan suntikan semangat kepada petani ikan untuk meningkatkan hasil produksi. Dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Cukup Terlaksana, dikarenakan 9 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan merasa Dinas Perikanan melalui tenaga penyuluh perikanan belum memberikan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan dari kelompok budidaya ikan yang ada. Selanjutnya dari jawaban responden kelompok budidaya ikan yang menjawab Tidak Terlaksana, dikarenakan 5 orang baik ketua maupun anggota kelompok budidaya ikan menilai bahwa motivasi yang diberikan oleh dinas perikanan melalui tenaga penyuluh perikanan tidak memberikan dampak apa-apa terhadap usaha yang mereka jalani.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti dilapangan terhadap kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja mengenai indikator Proses Implementasi Program dan Proses Motivasi berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dinilai oleh kelompok budidaya ikan bahwa program yang dilaksanakan dinas perikanan

cukup membantu pengembangan budidaya perikanan khususnya di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja. Namun belum memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan hasil produksi pada kelompok budidaya ikan.

Dengan demikian dapat diketahui dari hasil penyebaran kuesioner dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa indikator Proses Implementasi Program dan Proses Motivasi berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini berdasarkan penilaian kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja, baik ketua maupun ketua kelompok budidaya ikan menilai bahwa fungsi melaksanakan Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan belum terlaksana dengan maksimal, dinas perikanan tidak mengetahui semua yang diinginkan dan kebutuhan petani ikan. Serta motivasi yang diberikan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kelompok budidaya ikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Budidaya Ikan Mina Barokah Farm, Bapak Isnen Setiawan (44 tahun) mengenai indikator Proses Implementasi Program dan Proses Motivasi. Dengan pertanyaan apakah terlaksana Proses Implementasi Program dan Proses Motivasi terhadap kelompok budidaya ikan dalam fungsi pelaksanaan pengembangan budidaya perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar?. Beliau Menjawab:

“Menurut saya cukup terlaksana, karena saya menilai Dinas Perikanan melalui tenaga penyuluh perikanan telah melaksanakan program dan memberikan motivasi kepada kami. Namun program yang dipilih belum menyentuh kami secara langsung untuk meningkatkan hasil produksi ikan kami”.

(Wawancara: Minggu 6 Februari 2022, 14.00 WIB)

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Jubaedi (29) yang merupakan Anggota kelompok budidaya ikan Mina Barokah Faram. Beliau mengatakan:

“Menurut saya program yang dicanangkan oleh dinas perikanan dalam mengembangkan budidaya perikanan disini cukup bagus yakni dengan memberikan pembinaan dan memberikan bantuan. Namun hal ini tidak konsisten dilakukan. Kemudian untuk motivasi dari tenaga penyuluh perikanan saya rasa belum terlalu membangkitkan semangat para petani ikan untuk meningkatkan hasil produksi ikan yang kami budidayakan”.

(Wawancara: Minggu 6 Februari 2022, 16.00 WIB)

Berdasarkan jawaban hasil wawancara diatas bahwa ketua dan anggota kelompok budidaya ikan Mina Barokah Farm memberikan penilaian tersendiri mengenai pelaksanaan fungsi dinas perikanan dalam pengembangan budidaya perikanan. Dalam hal ini adalah penilaian mengenai indikator proses implementasi program dan proses memotivasi, kelompok budidaya Mina Barokah Farm menilai bahwa indikator tersebut cukup terlaksana. Namun mereka berharap untuk ke depannya agar program yang dipilih sesuai dengan kebutuhan kelompok budidaya ikan dan motivasi yang diberikan hendaknya dibarengi dengan pemberian bantuan berupa bibit atau sarana produksi ikan.

Berdasarkan observasi peneliti, indikator proses implementasi program dan proses memotivasi menurut penilaian kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini dikarenakan bahwa dinas perikanan telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik berupa proses implementasi program dan proses memotivasi. Namun masih terdapat kekurangan berupa program yang dipilih belum semuanya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuah.

C. Rekapitulasi Dari Indikator-Indikator Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan di Kabupaten Kampar

Dari pembahasan masing-masing indikator diatas untuk mengetahui seluruh tanggapan responden terhadap Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan di Kabupaten Kampar.

Rekapitulasi ini membantu peneliti dalam menilai keseluruhan indikator yaitu:

Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan. Penjelasan kebijakan yang ditetapkan. Proses implementasi program dan proses memotivasi. Apakah Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Perikanan sudah terlaksana dengan baik atau tidak. Untuk mengetahui bagaimana Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Perikanan Kabupaten Kampar dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel V.18: Rekapitulasi Tanggapan Responden Aparatur Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Mengenai Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan di Kabupaten Kampar

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1	Mengimplementasikan kepemimpinan, pembimbingan dan motivasi	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2
2	Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2
3	Penjelasan kebijakan yang ditetapkan	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2
4	Proses implementasi program dan proses memotivasi	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2
	Jumlah	6	0	0	8
	Rata-rata	2	0	0	2
	Persentasi	100%	0%	0%	100%

Sumber: Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Dari hasil tabel V.18 diatas rekapitulasi yang penulis dapatkan dari hasil penyebaran kuesioner pada aparaturnya dinas, mereka menjawab semuanya berada pada kategori “Telaksana”.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Perikanan Kabupaten Kampar menurut Kelompok Budidaya Ikan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel V.19: Rekapitulasi Tanggapan Responden Kelompok Budidaya Ikan Mengenai Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Budidaya Perikanan di Kabupaten Kampar

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1	Mengimplementasikan kepemimpinan, pembinaan dan motivasi	3 (18,75%)	9 (56,25%)	4 (25%)	16
2	Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan	2,5 (15,625%)	8,5 (53,125%)	5 (31,25%)	16
3	Penjelasan kebijakan yang ditetapkan	4 (25%)	9 (56,25%)	3 (18,75%)	16
4	Proses implementasi program dan proses memotivasi	2 (12,5%)	9,5 (59,375%)	4,5 (28,125%)	16
	Jumlah	11,5	36	16,5	64
	Rata-rata	2,875	9	4,125	16
	Persentasi	17,96%	56,25%	25,79%	100%

Sumber: Olahan Hasil Penelitian Tahun 2022

Dari hasil tabel V.19 diatas rekapitulasi yang penulis dapatkan dari hasil penyebaran kuesioner pada kelompok budidaya ikan, mereka menjawab semuanya berada pada kategori “Cukup Telaksana”.

D. Hambatan yang Dihadapi Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Ikan Kecamatan Perhentian Raja

Adapun yang menjadi hambatan dalam Pemberdayaan Petani Ikan Kecamatan Perhentian Raja adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya usaha diversifikasi produk dan pemasaran. Diversifikasi produk olahan masih belum optimal. Saat ini sudah dibuat sentra pengolahan ikan patin, namun ke depan masih perlu ditingkatkan.
2. Tingginya harga pakan ikan pabrik. Tingginya harga pakan ikan menyebabkan margin yang diperoleh sangat kecil sehingga harga hasil budidaya tidak sebanding dengan harga produksi. Untuk mengatasi hal ini, sudah dilakukan pengembangan pembuatan ikan skala rumah tangga.
3. Belum optimalnya pemanfaatan potensi lahan dan usaha budidaya perikanan.
4. Kurangnya ketersediaan benih yang berkualitas dalam jumlah yang cukup.
5. Masih terbatasnya Sarana dan prasarana.
6. Masih terbatasnya sarana dan prasarana perikanan.
7. Masih terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan kelembagaan perikanan.
8. Terbatasnya modal dalam mengembangkan usaha perikanan.
9. Integrasi dan Kerjasama Pengembangan Minawisata. Di Kabupaten Kampar terdapat kampung lele, kampung patin dan kampung jelawat. Tapi belum dikemas untuk wisata sehingga diperlukan integrasi dan kerjasama dengan Dinas Pariwisata agar dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan, banyak yang peneliti temui berdasarkan empat indikator yaitu, Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembinaan dan pemberian motivasi. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan. Penjelasan kebijakan yang ditetapkan. Proses implementasi program dan proses memotivasi. Maka dari itu penulis menarik beberapa kesimpulan mengenai Fungsi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Perikanan Kabupaten Kampar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Indikator Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembinaan dan pemberian motivasi. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan. Penjelasan kebijakan yang ditetapkan. Proses implementasi program dan proses memotivasi. Berada pada kategori “Terlaksana” menurut penilaian aparaturnya Dinas Perikanan Kabupaten Kampar.
2. Indikator Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembinaan dan pemberian motivasi. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan. Penjelasan kebijakan yang ditetapkan. Proses implementasi program dan proses memotivasi. Berada pada kategori “Cukup Terlaksana” menurut penilaian kelompok budidaya ikan di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja.

B. Saran

Adapun saran penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kampar menetapkan dan memastikan komitmen-komitmen yang akurat dalam melaksanakan fungsi pengembangan budidaya perikanan. Apa saja yang harus menjadi perencanaan pencapaian tujuan dan menjadikan kebutuhan masyarakat sebagai landasan dalam menentukan kebijakan yang akan dijalankan.
2. Sebelum membuat kebijakan ada baiknya Dinas Perikanan melaksanakan studi lapangan ke desa-desa yang terdapat kelompok budidaya ikannya. Hal ini agar kebijakan yang dipilih sesuai dengan keinginan kelompok budidaya ikan dan terjadi peningkatan hasil produksi ikan dari kelompok budidaya tersebut.
3. Sebaiknya Kelompok Budidaya ikan membuat suatu organisasi yang menguatkan satu sama lain agar dapat sama-sama berkembang dalam usaha budidaya ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Buku pedoman penulisan usulan penelitian, skripsi dan kertas kerja mahasiswa.*
- 2013, Pekanbaru: UIR pers
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*.
Bandung : Pustaka Setia
- Iriawan maksudi, Beddy. 2017. *Dasar- Dasar Administrasi Publik*. PT. Raja
Grafindo Persada, Depok.
- Komarudin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ndhara, Talizudhu. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jilid 1-2.
Rineka
Cipta. Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan
Pemberdayaan
Masyarakat*. Jakarta:CV Citra Utama
- Sumordiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. PT.
Gramedia
- Pustaka Utama: Jakarta.
- Syafiie, inu kencana. 2003. *Sistem Administasi Negara Republik Indonesia
(sansri)*.
Jakarta: Bumi Aksara.

Syafri, Wirman. 2012. *Studi Administrasi Publik*. Jatinangor: Erlangga.

Usman, Husain. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta: Bandung

Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR

Pers.

Dokumentasi:

Peraturan Bupati Kampar Nomor 58 Tahun 2016 Tentang *Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perikanan Kabupaten Kampar*.

